

SKRIPSI

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF
SISWA SMPN 10 PAREPARE**



OLEH:

AYU SAPUTRI

NIM: 2020203870232022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF
SISWA SMPN 10 PAREPARE**



**OLEH
AYU SAPUTRI
NIM. 2020203870232022**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam
Meningkatkan Persepsi Positif Siswa SMPN 10
Parepare
Nama Mahasiswa : Ayu Saputri
NIM : 2020203870232022
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-1806/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

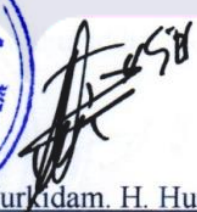
Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos.I
NIP : 19601231199803 001
Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi.
NIP : 199007112018012001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam. H. Hum
NIP: 19641231992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam
Meningkatkan Persepsi Positif Siswa SMPN 10
Parepare

Nama Mahasiswa : Ayu Saputri

NIM : 2020203870232022

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-1806/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal kelulusan : 24 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos.I

(Ketua)

(.....)

Emilia Mustary, M.Psi.

(Sekretaris)

(.....)

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si

(Anggota)

(.....)

Nurul Fajriani, S. Psi., M.Si

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam. H. Humam
NIP: 19641231992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Serta salawat yang tak henti-hentinya penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas selesainya tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuaku cinta pertamaku bapak Aris dan pintu surgaku Ibu Hasna yang telah memberikan segala kasih sayang, cinta, semangat dan usaha yang tak terhingga dan dukungan dalam memperjuangkan kelancaran dan kesuksesan anaknya. Terimah kasih pula penulis sampaikan kepada keluarga penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moral ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. selaku pembimbing utama dan ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku pembimbing kedua, atas bantuan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah Pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi siswa.
3. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bimbingan, arahan, kemudahan, serta dukungan dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi, selaku ketua program studi Bimbingan dan konseling Islam atas segala pengabdianannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si dan ibu Nurul Fajriani, S. Psi., M.Si selaku dewan penguji dalam skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran serta masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku dosen penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta keterlibatan dalam mengatur perjalanan akademik penulis dan berbagai saran lainnya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dikampus.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi.
9. Keluarga besar SMPN 10 Parepare yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

10. Kepada sahabat saya Aliana S. pd, Nur Aliyah, Elpira dan team Malla terima kasih sudah selalu ada di saat penulis butuh bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala Kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan hidayah-nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Desember 2024

Penulis



Ayu Saputri

Nim. 2020203870232022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Saputri
NIM : 2020203870232022
Tempat/ Tgl Lahir : Kulo Sidrap, 26 Januari 2003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Persepsi Positif Siswa SMPN 10 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 November 2024

Penulis,



Ayu Saputri
Nim. 2020203870232022

ABSTRAK

Ayu Saputri. *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Persepsi Positif Siswa SMPN 10 Parepare* (dibimbing oleh Dr. Iskandar dan Emilia Mustary).

Penelitian ini membahas tentang strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi guru bimbingan konseling dan siswa, untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dan untuk mengetahui faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare.

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder yaitu 2 guru bimbingan konseling dan 3 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa yaitu membangun komunikasi, layanan bimbingan konseling, pemahaman individual, dan bersikap ramah dan terbuka. Adapun faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa yaitu pandangan siswa negatif, perasaan terintimidasi dan minim daya tarik dari guru BK.

Kata Kunci: Guru Bimbingan konseling, Persepsi positif, Strategi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Penelitian.....	16
c. Kerangka Konseptual.....	20
D. kerangka fikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS.....	LXII



DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	VII
2.	Transkrip Wawancara	X
3.	Surat Penetapan Pembimbing	LIV
4.	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	LV
5.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Parepare	LVI
6.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah SMPN 10 Parepare	LVIII
7.	Dokumentasi	LIX
8.	Biodata Penulis	LXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	L
أُ	Dhoma	U	U

- b. Vokal rangkap (*difton*) Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan	Ai	a dan i

	ya		
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

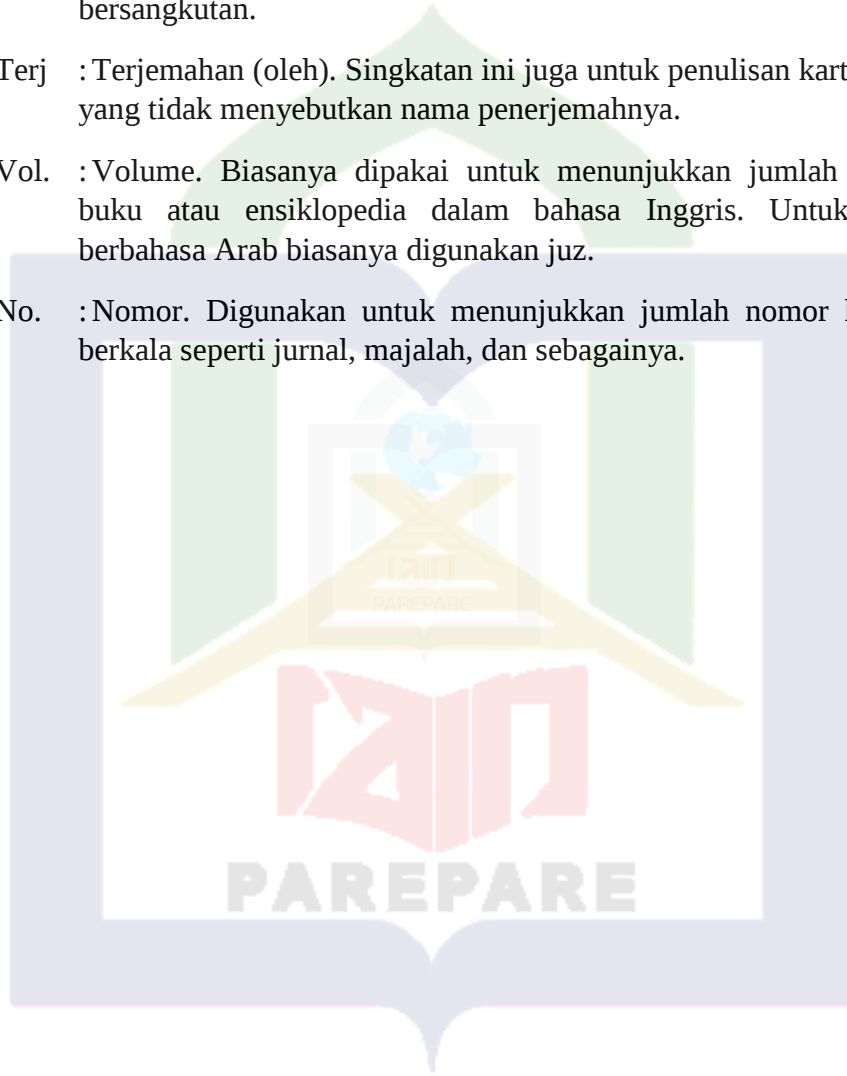
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh...”
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang manapun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Dan salah satu guru yang berperan penting bagi pendidikan dan siswa adalah guru bimbingan dan konseling.¹

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.² Sebagaimana halnya di SMPN 10 Parepare terdapat hal menarik yang ditemui dimana hubungan antara guru BK dan siswanya cukup berbeda dimana interaksi guru BK dengan siswanya terlihat lebih akrab dibandingkan hubungan dengan lainnya. Diantaranya seperti ketika siswa bertemu dengan guru BK lalu menyapa sambil tersenyum dan bersalaman. Adapun hasil wawancara dari salah

¹ Muhammad Rivki and others, 'Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar'.

² Sukatin and others, 'Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8.2 (2022), 1–12.

satu guru BK di SMPN 10 Parepare mengemukakan bahwa mereka memiliki persepsi positif dari siswa sehingga interaksi yang terjadi antara guru BK dan siswanya menjadi lebih nyaman. Maka dari itu, untuk menciptakan hal tersebut guru bimbingan konseling berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun persepsi seluruh aspek pribadinya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.

Prayitno menjelaskan bahwa Guru BK merupakan salah satu profesi pendidik memiliki peran dalam pengampu pelayanan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan.³ Penyelenggaraan pendidikan mencakup kegiatan konseling, pembentukan karakter, penggalian potensi peserta didik, dan kemandirian yang terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran.⁴ Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dalam bidang pengembangan bidang pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar.

Bimbingan konseling di sekolah merupakan integrasi dari upaya pendidikan yang berperan aktif dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik, bagi pengembangan potensi mereka secara optimal. Kehadiran bimbingan konseling pada lembaga pendidikan tidak perlu diragukan karena secara yuridis formal pemerintahan telah memberikan legalitas terhadap keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah.⁵

³ Laily Misri, 'Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Pada Mts Al-Washliyah Tembung)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.

⁴ Selly Aprilia, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di SMPN 5 Rejang Lebong', 2023.

⁵ Linggar Probo Ningrum and Amirah Diniaty, 'Tanggung Jawab Belajar Siswa Dan Pengembangannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling', *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1.1 (2020), 13 <<http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9205>>.

Keberadaan guru BK dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, guru pembimbing, dosen, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasi dan peran serta dalam pendidikan. Berdasarkan penyelarasan kedudukannya, konselor (tutor) mempunyai fungsi yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran guru pembimbing sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, oleh karena itu untuk membentuk dan membangun karakter yang diharapkan, diperlukan guru pembimbing yang mempunyai kompetensi dan karakteristik sebagai seorang guru BK.⁶

Dalam pandangan konseling Islam, konseli dipandang sebagai manusia dengan keharusan memahami masalah empirik yang dihadapinya serta sekaligus menyadari hakikat jati diri dan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁷ sebagaimana di dalam Ayat Q.S. Al-baqarah/2:155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Terjemahan: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.⁸

⁶ Nurhasanah Nurhasanah and Qathrin Nida, ‘Character Building of Students By Guidance and Counseling Teachers Through Guidance and Counseling Services’, *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4.1 (2016), 65 <<http://dx.doi.org/10.26811/peuradeun.v4i1.86>>.

⁷ Sufian Suri, ‘Sufian Suri, “Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling Basis Of Islamic Counseling In The Perspective Of Quran Verses On Guidance And Counseling”’, 1.1 (2021), 15–29.

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 24.

Sebagai konseli dalam konseling Islami manusia itu dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat secara mental. Manusia dibekali potensi oleh Allah agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki manusia, maka dalam proses konseling Islami klien di arahkan untuk melakukan *self counseling*. Klien dituntut untuk kreatif, inovatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.⁹

Adapun peraturan perundang yang mendasari dari terkait langsung dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada SK Mendikbud No. 25 tahun 1995 yang berbunyi : “Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”¹⁰ Layanan ini mencakup berbagai bidang, yaitu bimbingan pribadi yang membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi dirinya, bimbingan sosial untuk meningkatkan hubungan interpersonal bimbingan, belajar yang bertujuan mendukung keberhasilan akademik, dan bimbingan karir untuk membantu siswa merencanakan masa depan pekerjaan mereka.

Bimbingan dilakukan juga bertujuan untuk membentuk sikap positif peserta didik, karena sikap akan membentuk karakter manusia. Upaya guru BK sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, dengan adanya guru BK, maka berbagai macam permasalahan yang

⁹ Sufian Suri, ‘Sufian Suri, “Das ar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling Basis Of Islamic Counseling In The Perspective Of Quran Verses On Guidance And Counseling”’, 1.1 (2021), 15–29.

¹⁰ MA Dr. Henni Syafriana Nasution and M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag, *Bimbingan Konseling Konsep,Teori Dan Aplikasinya*, 2019.

dialami oleh peserta didik dapat terselesaikan terutama dalam permasalahan sikap belajar peserta didik.¹¹

Menurut Calhoun sikap merupakan kecenderungan pola tingkah untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Sikap dapat diartikan sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu.¹²

Bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa di sekolah agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling memahami fungsi dan peran guru BK.¹³

Menurut Sugihartono persepsi yaitu kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.¹⁴ Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

¹¹ Cindy Riswana Putri and Dodi Pasila Putra, 'Peran Guru Bk Dalam Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Siswa', *Jip*, 1.7 (2023), 1283–91.

¹² Yuni Zuhera, Sy Habibah and Mislinawati, 'Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh', *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017), 73–87.

¹³ Rusdianti, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan : Perspektif Guru Dan Siswa', 2.1 (2024), 94–105.

¹⁴ Fitri Jayanti and Nanda Tika Arista, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura', *Competence : Journal of Management Studies*, 12.2 (2019), 205–23 <<http://dx.doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>>.

Dasar penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidaknya landasan hukum (perundangundangan), namun yang terpenting adalah upaya untuk memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya. Tujuan dari bimbingan dan konseling agar menolong peserta didik untuk memiliki kompetensi yang ada dalam diri agar dikembangkan seoptimal mungkin atau mewujudkan aspek-aspek yang tercakup dalam tugas perkembangan yang harus dikuasai sebaik mungkin. Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat aspek perkembangan yaitu: aspek pribadi, aspek sosial, aspek belajar, dan aspek karier.¹⁵

Dalam aspek pribadi, peserta didik biasanya mengalami konflik dalam diri seperti pengambilan keputusan yang tepat, emosi dalam dirinya, bakat dan minat yang ada dalam dirinya, dan hal-hal yang berkaitan dengan dalam diri individu tersebut. Dalam aspek sosial, peserta didik bimbingan dan konseling memiliki tujuan agar peserta didik dapat beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitar. Sehingga agar tercipta lingkungan kelompok untuk belajar maupun bermain dan mempunyai interaksi yang baik dengan sesama peserta didik dalam lingkungan tersebut. Dalam aspek belajar, bimbingan dan konseling membantu untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik seperti membantu membuat jadwal belajar yang baik, mengelola waktu belajar dan menetapkan waktu belajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajarnya dengan optimal. Dalam aspek karier bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik mampu mengenal apa potensi yang ada dalam dirinya serta merencanakan dan menetapkan pilihan karier dari setiap

¹⁵ Samuel Mahenda Arbianto, 'Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelas Vii-I SMPN 3 Gresik', *Jurnal BK UNESA*, 2019, 78–85.

peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan pandangan yang luas tentang dunia pekerjaan atau dunia kariernya.¹⁶

Namun fakta di lapangan yang terjadi adalah mengenai keberadaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah identik dengan sumber permasalahan siswa, karena banyak siswa yang bermasalah akan dibawa kepada guru BK untuk menyelesaikan masalahnya. Hal ini tentu tidak salah, tetapi hanya kurang tepat. Ada siswa yang cenderung menganggap guru Bimbingan Konseling merupakan guru yang galak sehingga menyebabkan siswa menjadi tegang atau sungkan dalam menjalin hubungan dengan guru bimbingan konseling karena malu atau mungkin akan dianggap sedang mengalami masalah oleh guru maupun teman-teman lainnya.¹⁷

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik apabila peserta didik mempunyai minat dan rasa segan yang tinggi untuk mengikuti bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Biasanya para peserta didik tidak mau terbuka dan sukarela untuk datang kepada bimbingan dan konseling di sekolah karena memiliki persepsi yang negatif atau cara pandang yang negatif terhadap guru BK atau guru bimbingan dan konseling itu sendiri.¹⁸ Persepsi disini merupakan kemampuan peserta didik dalam mengamati, memahami, atau mengidentifikasi sesuatu secara tidak akurat yang menyebabkan munculnya pemikiran-pemikiran yang negatif tentang bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁹

¹⁶ Anas Salahudin, 'Bimbingan Dan Konseling', *Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 10–40.

¹⁷ Tengku Azhar, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di Smp Kh. M Nur Surabaya', *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 209–16 <<http://dx.doi.org/10.30651/sr.v6i2.14622>>.

¹⁸ Arti Efa Marifah, *Skripsi 'Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Layanan Bimbingan Dan Konseling Lampung 1444 H / 2023 M Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Layanan Bimbingan Dan Konseling'*, 2023.

¹⁹ Samuel Mahenda Arbianto, 'Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelas Vii-I SMPN 3 Gresik', *Jurnal BK UNESA*, 2019, 78–85.

Tugas guru BK sekolah adalah mengakomodir kebutuhan peserta didik dari segi kemanusiaan dan psikologi melalui metode keilmuan yang profesional, serta menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk mengatasi permasalahan dan tantangan hidup dengan kompetensi bimbingan konseling pedagogik, kepribadian, sosial, profesional yang dimilikinya Untuk mengubah persepsi negatif siswa.²⁰ Selain itu, peningkatan kompetensi guru BK juga perlu dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas bimbingan dan konseling, seperti seminar, workshop, dan pelatihan.

Hal ini juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah mulai dari penyediaan fasilitas, hubungan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, hingga penyediaan jadwal pertemuan kelas untuk penjelasan bimbingan dan konseling yang intensif guna menumbuhkan pemahaman yang baik. Fungsi bimbingan konseling melalui penyampaian informasi klasikal agar efeknya maksimal.²¹

Pentingnya program bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan kita mengharuskan adanya layanan bimbingan dan konseling yang efektif di sekolah menengah kita saat ini. Namun demikian, kemungkinan besar akan menghadapi banyak kendala dalam penerapan atau memberikan kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk berfungsi dengan baik dalam sistem sekolah.²² Masalah rasa rendah diri yang kompleks, kepercayaan diri, motivasi diri dan hubungan antar

²⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, 2018.

²¹ Yulistiya Rahmadewi, 'The Efforts of School Counselor to Change Students' Negative Perceptions of Guidance and Counseling Program', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 8.1 (2022), 39 <<http://dx.doi.org/10.26858/jppk.v8i1.33311>>.

²² Oye N. D. and others, 'Guidance and Counseling in Nigerian Secondary Schools: The Role of ICT', *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 4.8 (2012), 26–33 <<http://dx.doi.org/10.5815/ijmecs.2012.08.04>>.

pribadi menyebabkan terbangunnya sesama siswa, hal ini terkadang menyebabkan terjadinya pembolosan di sekolah. Selain itu ada pula siswa yang kurang percaya diri dalam menjaga dirinya dan tidak mau dibantu orang lain. Permasalahan yang sterwujud dalam kebutuhan sosial dan emosional siswa yang mempengaruhi kondisi.²³

Untuk mencapai dukungan dalam sistem sekolah, guru BK disarankan untuk terlibat dalam upaya kooperatif dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan implementasi program konseling sekolah. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk peran konselor sekolah. Oleh karena itu, komponen kunci dari peran kepemimpinan guru BK adalah hubungan kolaboratif dengan kepala sekolah. Dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses implementasi, konseling sekolah akan dipandang sebagai pelengkap. Menentang persaingan dengan peran administrator dan guru. Guru BK harus secara aktif mencari dukungan dari kepala sekolah dan guru.

Guru BK juga perlu mengembangkan dan memperkuat hubungan antara dengan sumber daya berbasis masyarakat. Guru BK perlu menyadari sumber daya berbasis masyarakat dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka untuk memastikan perawatan berkelanjutan bagi siswa yang mendapatkan rujukan. Selain itu, guru BK harus mencari dukungan dari guru BK lain, peneliti di lapangan, dan pendidik konselor di perguruan tinggi dan universitas terdekat untuk memfasilitasi

²³ Nasria Ika Nitasari dan I Made Suwanda, 'Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa SMA Al - Islam Krian Membolos Sekolah', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03 (2016), 1963–77.

konsultasi dan pertukaran pengetahuan. Dukungan tersebut diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.²⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul penelitian ***“Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa di SMPN 10 Parepare.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi guru bimbingan konseling dan siswa SMPN 10 Parepare ?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan persepsi positif siswa di SMPN 10 Parepare?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi guru bimbingan konseling dan siswa SMPN 10 Parepare

²⁴ Grace W. Wambu and Teresa A. Fisher, ‘School Guidance and Counseling in Kenya: Historical Development, Current Status, and Future Prospects.’, *Journal of Education and Practice*, 6.11 (2015), 93–102.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa di SMPN 10 Parepare.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi bagi penelitian lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang strategi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling`
2. Bagi prodi Bimbingan Konseling Islam, memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang secara praktis pada penelitian mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi nliteratur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asnia dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kepada guru BK ialah tidak semua siswa yang berpersepsi baik terhadap guru bimbingan konseling. Namun ada juga siswa mengatakan bahwa guru BK di sekolah ini kurang tegas dalam menangani siswa yang sering bolos dan terkadang guru BK suka bicara terus menerus kepada siswa apabila siswa melakukan kesalahan dan guru Bimbingan memberikan Motivasi kepada siswa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnia yakni sama –sama membahas tentang persepsi siswa terhadap guru BK

dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Asnia mengkaji terkait peran guru BK, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang strategi guru BK.²⁵

2. Penelitian yang memiliki kolerasi dengan penelitian ini dilakukan oleh Sholikin dengan judul: “Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa SMAN 4 Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang ada. Adapun analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan guru BK SMAN 4 Makassar dalam membentuk karakter positif siswanya adalah dengan cara mengajak berdialog secara personal untuk memahami keinginan dan kemauan siswa, memberikan bimbingan klasikal kesetiap kelas, memberikan pembiasaan yang positif terhadap siswa dan juga bekerjasama dengan pihak luar untuk memberikan sosialisasi akan pentingnya memiliki karakter positif bagi siswa.

Adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter positif siswa adalah adanya kemalasan dari dalam diri siswa, faktor internal seperti keluarga yang memiliki watak negatif, faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal dan teman yang buruk dan terakhir keinginan

²⁵ Asnia, ‘Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di Sma Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu’, *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 2020.

pengakuan dari orang sekitarnya kerap membuat siswa melakukan hal yang melanggar tata tertib sekolah. Implikasi dalam penelitian ini yaitu, ada baiknya guru lebih mengutamakan pendekatan agama seperti mewajibkan siswa ikut sholat berjamaah tanpa terkecuali dan memperbanyak kegiatan positif untuk siswa guna menghindari perilaku negatif dan untuk siswa sebagai generasi penerus harus lebih bersikap dewasa dan bertanggung jawab dengan dirinya agar kelak menjadi lulusan yang berkualitas.²⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikin yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru BK, serta memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Sholikin membahas tentang strategi guru BK dalam membentuk karakter siswa sedangkan penelitian saat ini membahas tentang strategi guru BK dalam meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru BK.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Neneng Nur Hasanah dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di MAN 2 BANDAR LAMPUNG” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Design penelitian Case Studies dengan multiple case study. Prosedur yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dokumen.

Hasil penelitian persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu Layanan yang diberikan guru BK sangat penting dalam memotivasi dan arahan peserta didik, guru BK membantu

²⁶ Sholikin, ‘Strategi Komunikasi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa Sma Negeri 4 Makassar’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

peserta didik dalam menyelesaikan masalah, layanan tidak diberikan bagi peserta didik yang tidak memiliki masalah. Artinya adalah peserta didik di sini sudah sepenuhnya memahami bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar dirinya dapat optimal dan menunjukkan jati dirinya dalam berkembang dan memanfaatkan layanan dengan sebaik mungkin. Faktor Yang mempengaruhi Persepsi diantaranya keseharian guru BK, sarana dan prasarana serta faktor individual.

Hambatan yang dirasakan guru BK dalam memberikan layanan adalah tidak ada waktu khusus untuk melakukan pendekatan dengan peserta didik, jobdesc masih disamakan dengan kesiswaan. keberhasilan yang dirasakan guru BK dalam memberikan layanan yaitu melihat para peserta didik menjadi mandiri dan mampu mengoptimalkan potensinya.²⁷ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nur Hasanah yaitu sama-sama untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Nenen Nur Hasanah mengkaji terkait persepsi siswa sedangkan peneliti saat ini membahas tentang strategi guru Bimbingan Konseling.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingannya bahwasanya fokus utama penelitian yang dilakukan

²⁷ Neneng Nur Hasanah, 'Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung', 2022, 2003-5.

oleh peneliti adalah perspektif positif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin, *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan pengorganisasian dan pengintrepretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna.²⁸

Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indera.²⁹

²⁸ Marco E N Sumarandak, Aristotulus E Tungka and Pingkan Peggy Egam, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado', *Jurnal Spasial*, 8.2 (2021), 255–68.

²⁹ Rofiq Faudy Akbar, 'Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.1 (2015), 189–210 <<http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>>.

2. Teori persepsi

Ada dua teori utama yang dipelajari tentang cara memahami sebuah persepsi. Pertama teori persepsi konstruktif, menyatakan bahwa manusia “mengkontruksi” persepsi dengan secara aktif memilih stimulus dan menggabungkan sensai dengan memori. Kedua yaitu teori persepsi langsung, menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi secara langsung dari lingkungan.³⁰ Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada suatu objek, interprestasi seseorang terhadap sesuatu hal tergantung dari kemampuan, pengalaman, ilmu pengetahuan dan lain-lain.

a) Teori Persepsi Konstruktif

Tokoh utama dalam teori persepsi konstruktif adalah Richard L. Gregory (1923–2010). Teori ini disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi, kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang diketahui indra. Dengan demikian persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima sistem sensorik dan pengalaman serta pegetahuan yang dipelajari tentang dunia, yang didapatkan dari pengalaman sebelumnya.³¹

b) Teori Persepsi Langsung

Teori persepsi langsung yang dikemukakan oleh James J. Gibson menyatakan bahwa informasi dalam stimulus merupakan elemen penting

³⁰ Nazila Aisy Zahra and Galih Akbar Prabowo, ““Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita Citizen Journalism Di Instagram @Infonorogo Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo” 2024.”, 2024.

³¹ Richard L. Gregory, ‘Knowledge in Perception and Illusion’, *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 352.1358 (1997), 1121–27 <<http://dx.doi.org/10.1098/rstb.1997.0095>>.

dalam persepsi dan bahwa pembelajaran dan kognisi tidaklah penting dalam persepsi karena lingkungan telah mengandung cukup informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi. Persepsi langsung mengasumsikan bahwa keanekaragaman lapisan-lapisan optik sama seperti keanekaragaman dalam dunia ini. Para psikologis yang berorientasi ekologis yang mendukung pernyataan ini menyatakan bahwa stimulus itu sendiri telah memiliki informasi yang cukup untuk menghasilkan persepsi yang tepat dan tidak memerlukan adanya representasi internal.³²

Masing-masing teori tentang persepsi tersebut memiliki pendukungnya sendiri-sendiri, dalam jumlah besar dan dengan antusiasme yang tinggi. Kedua teori tersebut dapat dipandang saling melengkapi alih-alih saling bertentangan. Kedua teori tersebut menjelaskan dengan baik, namun berfokus pada tahap-tahap proses yang berbeda. Pandangan persepsi langsung adalah penting bagi pemahaman terhadap persepsi karena dua alasan teori tersebut menekankan pentingnya stimulus sensorik, mengindikasikan bahwa pemrosesan stimulus berlangsung secara sederhana dan langsung.

Kedua teori tersebut menjelaskan persepsi dengan baik, namun berfokus pada tahap-tahap proses yang berbeda. Pandangan persepsi langsung adalah penting bagi pemahaman kita terhadap persepsi karena dua alasan: teori tersebut menekankan pentingnya stimuli sensorik, mengindikasikan bahwa pemrosesan stimuli berlangsung secara sederhana

³² James J. Gibson, 'A Theory of Direct Visual Perception', *Vision and Mind*, 2019, 77–90
<<http://dx.doi.org/10.7551/mitpress/7111.003.0007>>.

dan langsung, dan bahwa kognisi dan persepsi adalah fenomena yang alamiah dan ekologis—suatu pandangan yang selaras dengan perspektif kognitif evolusioner. Meskipun persepsi langsung membantu kita memahami beberapa persepsi awal terhadap kesan-kesan sensorik, teori persepsi konstruktif berguna dalam pemahaman kita tentang bagaimana kesan-kesan sensorik dipahami oleh otak.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Sebelumnya membahas hal itu, marilah kita mulai dengan faktor lainnya yang sangat mempengaruhi persepsi, yakni:

- 1) Perhatian Perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengenyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.
- 2) Faktor fungsional yang menentukan persepsi Faktor fungsional berasal dari kebutuhan pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu.
- 3) Faktor struktural yang menentukan persepsi Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu. Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wartheimer, dan Koffka merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori

Gestalt. Menurut teori Gestal bila kita mempersepsi sesuatu, kita memersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.³³

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul Strategi Guru Bimbingsn Konseling Dalam Meningkatkan Persepsi Positif Siswa di SMPN 10 Parepare. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan-batasan dan konsep dasar judul penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan agar lebih memahami terkait poin-poin yang dijelaskan.

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling

Konsep strategi yang awalnya diterapkan dalam dunia kemiliteran dan politik, sekarang banyak diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Mintberg dan Waters juga Juntika mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in streams of decisions or action*). Seterusnya Juntika menambahkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi mencakupi tujuan aktivitas, siapa yang terlibat dalam aktivitas tersebut, isi atau cakupan aktivitas, proses aktivitas dan fasilitas penunjang aktivitas. Strategi yang

³³ Neneng Nur Hasanah, 'Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung', *הארץ*, 2022, 2003–5.

diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disebut strategi pelayanan bimbingan dan konseling.³⁴

Seorang konselor harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh klien. Konselor sebaiknya tidak terlalu memaksakan kehendaknya agar klien bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi, karena hal itu hanya akan membuat klien mundur. Konselor juga harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal yang harus diingat konselor adalah bahwa konselor jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi. Konselor harus menyadari bahwa karakteristik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama.³⁵

Menurut Djamariah banyak strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini:

- a. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.

³⁴ Akhir Pardamean Harahap, Diki Ananta Sembiring and Shofiyah Nabila, 'Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di MTs Al - Ittihadiyah Laut Dendang', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2112-22 <<http://dx.doi.org/10.31004/joe.v5i2.858>>.

³⁵ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 123-124

- b. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.³⁶

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.³⁷ Peserta didik yang memiliki kesulitan hendaknya dibantu untuk belajar sebanyak mungkin, dengan demikian semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan sekolah adalah pembelajaran. Sedangkan tujuan Guru BK (konselor) membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Oleh karena itu konselor dan guru-guru bekerja sama untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Guru BK (konselor) membantu guru dalam menelusuri permasalahan peserta didik.³⁸

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan

³⁶ Fadhillah Luthfiah Wiriani, . ‘. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Berstatus Orang Tua Cerai Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas Vii Di Mts. Al – Ittihadiyah Medan’, 1–34.

³⁷ Jannah Mifthul, *Upaya Guru Bimbingan Konselingdalam Meningkatkankemandirianbelajar Peserta Didik Melaluilayanan Konseling Belajar Pada Pembelajaran Daring Kelasviii Smpn 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021*, 2022.

³⁸ H Kamaluddin, ‘Bimbingan Dan Konseling Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447–54 <<http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>>.

individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut, bimbingan juga di artikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa.⁴⁰

Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Shertzer & Stone mengemukakan bahwa bimbingan adalah sebuah proses menolong individu untuk memahami diri dan dunia.⁴¹ Secara umum, pengertian kedua ini menggaris bawahi pentingnya bimbingan untuk mendukung individu dalam mengembangkan kemampuan diri secara mandiri dan mengenal serta menghadapi dunia dengan lebih baik.

Bimbingan secara luas adalah satuan proses pemberian yang terusmenerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya. Kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴² Dengan bimbingan yang efektif, individu diharapkan mampu merealisasikan kemampuan dirinya secara optimal untuk mencapai keseimbangan dan penyesuaian yang baik dalam dirinya.

³⁹ Siti Prihatiningtyas, 'Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.2 (2019), 230 <<http://dx.doi.org/10.21580/jid.v38.2.3885>>.

⁴⁰ Azmi Septiani Thalib, 'Pengembangan Media Bimbingan Konseling Permainan Monopoli Truth And Dare Untuk Meningkatkan Self Confidence Pada Peserta Didik', *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1.1 (2021).

⁴¹ Muhammad Arief Maulana and others, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Bursa Kerja Khusus Di Menengah Kejuruan', *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2023), 1–9.

⁴² R. L Gibson and M. H Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling. In Bimbingan Dan Konseling*, 2016.

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁴³

Sebagaimana di dalam Ayat Al-Ashar/ (103):1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Terjemahnya: 1. Demi masa

2. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.⁴⁴

Surat Al Ashr menjadi surat yang memiliki makna dan keutamaan yang bermanfaat bagi umat muslim karena isinya Allah menyerukan umat muslim untuk dapat melakukan amal sholih sebanyak-banyaknya dan saling menasihati pada kebaikan agar tidak termasuk ke dalam orang-orang merugi.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Jilid 15, mengemukakan tema utama surat ini mengenai pemanfaatan waktu dengan baik. Yang mana manusia hendaklah mengisi waktu dengan kegiatan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebab jika tidak, maka mereka kelak akan merugi dan celaka. Lantaran waktu adalah hal berharga, dalam Surat Al-Asr ini Allah SWT mengabarkan para hamba bagaimana seharusnya waktu diisi. Apabila waktu

⁴³ H Kamaluddin, 'Bimbingan Dan Konseling Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447–54 <<http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>>.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 103.

tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan berlalu begitu saja, juga tak akan bisa diulang.⁴⁵

Mengutip perkataan Ali bin Abi Thalib dalam Tafsir Al-Mishbah Jilid 15, "Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok." Apabila waktu digunakan dengan hal negatif, maka Allah SWT menyatakan bahwa manusia akan diliputi kesengsaraan dan celaka nantinya. Ada sebuah nasihat yang memperingatkan tiap insan untuk memanfaatkan waktu, yakni "Dua nikmat yang sering dilupakan (disia-siakan) banyak manusia, kesehatan dan waktu."⁴⁶

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai bimbingan *in language* psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajarana Agama islam yang di ketahuinya, satu ayat saja yang ditemuinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat itu seperti bimbingan dalam pandangan psikologi.

Konseling secara etimologis, berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" atau "memahami". Dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "Sellan " yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Menurut Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 15, Jakarta: Lentera Hati, 2009, hal. 584-585.

⁴⁶ M. Ibnu Fadil, "Ketika Al-Qur'an di Bicarakan," Shihabudin Attsaqofi, no. 1 (2017): 9–15.

konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat di ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhankebutuhan yang akan datang.⁴⁷

Konseling merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara (konseling) langsung dengan individu. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan social. Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut, konselor menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Individu (konseli) merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannya.⁴⁸

Apabila kata konseling dirangkaikan dengan kata islam atau islami, yaitu konseling islami, maka pengertiannya sedikit berubah, konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang

⁴⁷ Hadi Widodo and others, 'Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2168–75.

⁴⁸ Krisna Bayu Pratama, 'Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Terapi Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Di Sma Negeri 1 Kampar Timur', 2022.

seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁹

Dari definisi ini terlihat bahwa tujuan konseling islami bukan hanya sekedar agar orang yang mempunyai masalah bisa keluar dari masalahnya saja, tetapi lebih jauh dari itu agar seseorang memiliki kesadaran tentang tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah yang pada akhirnya bisa selamat dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

2. Persepsi positif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Kata persepsi merupakan bagian dari Bahasa Indonesia yang artinya tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*).⁵⁰

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang, dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi

⁴⁹ Anisya Afifa and A. Abdurrahman, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.2 (2021), 175 <<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>>.

⁵⁰ Fidelis Arya, Moh. Bahzar Asnar and Novita Jamil, Marwiah, 'Persepsi Masyarakat Dayak Benuaq Desa Engkuni Pasek Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Terhadap Pembangunan Ibu Kota Nusantara', 1.March (2016), 1–23.

melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.⁵¹

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan dan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya. Penyebab munculnya persepsi positif individu karna adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu , serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun untuk memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai perjalanan penelitian yang akan dijalankan, terkait dengan penguraian tahapan penelitian secara teoritis. Kerangka pikir diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan proses penyelesaian masalah yang diusulkan dalam penelitian. Skema ini menguraikan secara singkat bagaimana faktor-faktor yang muncul saling berkaitan. Dengan demikian, rangkaian keseluruhan perjalanan penelitian dapat dipahami dengan lebih tegas dan terarah

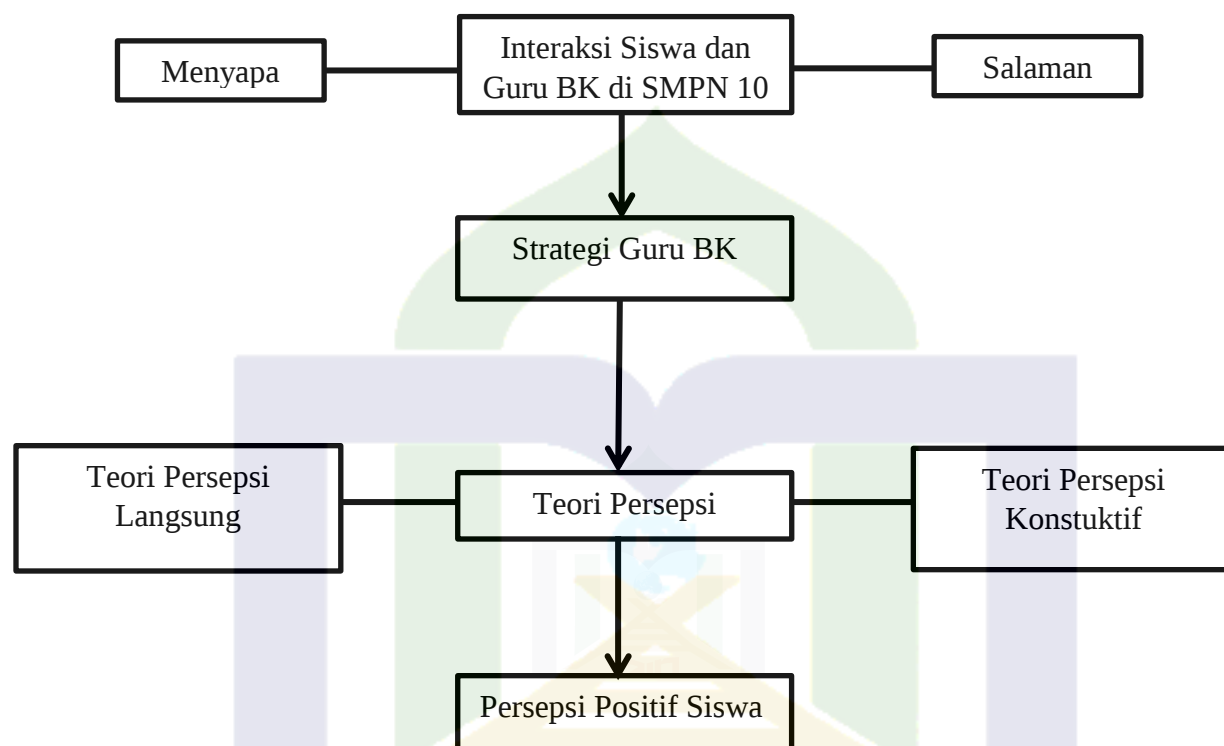
Adapun konsep pemikiran mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Strategi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa di SMPN 10 Parepare. Interaksi antara siswa dan guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap

⁵¹ Sulis Stiyowati and others, 'Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor Dan Fasilitas Bk Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah', *Jurnal BK UNESA*, 03 (2013), 341–49.

layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah kebiasaan menyapa dan bersalaman antara siswa dan guru BK di SMPN 10 Parepare. Interaksi ini mencerminkan adanya hubungan yang baik dan keterbukaan antara siswa dan guru BK, yang berpotensi meningkatkan penerimaan serta kepercayaan siswa terhadap layanan BK di sekolah.

Dalam penelitian ini, strategi guru BK menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi positif siswa. Untuk memahami bagaimana interaksi ini memengaruhi persepsi siswa, penelitian ini menggunakan teori persepsi yaitu teori persepsi konstruktif dan teori persepsi langsung. Melalui strategi yang diterapkan oleh guru BK, interaksi yang baik diharapkan dapat membangun persepsi positif siswa terhadap peran dan fungsi guru BK. Persepsi positif ini sangat penting karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan BK, membangun rasa percaya, serta mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan dan menerima bimbingan yang diberikan.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami bagaimana strategi guru BK dalam membangun interaksi yang positif dapat berkontribusi dalam meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 10 Parepare.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial timbal balik.⁵²

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus (*chase studies*). Dalam penelitian studi kasus menurut A. Muru Yusuf unut yang akan diteliti lebih sempit tetapi mendalam.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan strategi yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare.

Penelitian studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan

⁵² Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.

⁵³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII.

informasi yang detail dan kaya, mencakup dimensi-dimensi sebuah kasus tertentu atau beberapa kasus kecil dalam rentang yang luas.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian ini, maka tempat penelitian akan dilaksanakan langsung di SMPN 10 Parepare, karena peneliti melihat beberapa siswa sudah memiliki persepsi positif pada guru bimbingan konseling (BK).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan. Jangka waktu penelitian ini bisa bertambah atau berkurang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada strategi yang digunakan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara.

⁵⁴ Ratna Dewi Nur'aini, 'Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku', *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16.1 (2020), 92–104 <<http://dx.doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>>.

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian akan melakukan wawancara langsung dilapangan.⁵⁵ Penelitian ini yang menjadi data primer adalah 2 Guru Bimbingan Konseling SMPN 10 Parepare dan 3 siswa SMPN 10 Parepare.
- b. Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku-buku, hasil penelitian berwujud laporan, buku harian dan seterusnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti oleh informan di SMPN 10 Parepare dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024 dan 20 Oktober 2024. Wawancara proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara

⁵⁵ Robie Fanreza, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhmadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2017), 114–30 <<http://dx.doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>>.

⁵⁶ Aidil Amin Effendy and Denok Sunarsi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.3 (2020), 702–14.

dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁵⁷

Adapun syarat yang penting dalam wawancara penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu yang tidak bersipat ketat, membuat pertanyaan sekoprit mungkin dan membangun hubungan serta suasana yang nyaman dengan informan. Daftar pertanyaan digunakan agar pertanyaan dapat terarah serta sesuai dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *credibility* atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau sesungguhnya.
2. *Transferability* (keteralihan), berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan

⁵⁷ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 1–4.

konteks yang relatif sama. *Trasferability* berkaitan dengan hasil penelitian yang mana dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat keteralihan yang tinggi maka sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dalam penelitian dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat menerapkan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut ditempat lain.

3. *Dependability/realiabilitas* (Kebergantungan), artinya menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan berulang kali. *Dependability* dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, pengambilan atau pembangkitan dan membuat sebuah kesimpulan.
4. *Confirmability/Objektivitas* (Kepastian), penelitian kualitatif secara umum dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak pihak. Uji objektivitas/*conformability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Mengujinya dengan keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang dosen pembimbing atau auditor yang independen untuk mendapatkan hasil yang efektif dan obyektif.⁵⁸

⁵⁸ Haleuddin & Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif : sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019.h.134-141.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi dan analisis data ini merupakan kelanjutan dari pengolahan data.⁵⁹ Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁶⁰

1. Reduksi data (*data reduction*) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.
2. Paparan data (*data display*) data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian

⁵⁹ Vivie Indah Nisaunnajah, 'Analisis Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Pustaka)', 1116/MENKE.4 (2003), 1–22.

⁶⁰ Vidiya Risna Dewi, Syamsuri Syamsuri and Etika Khaerunnisa, 'Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika', *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1.2 (2019), 116 <<http://dx.doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>>.

berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di SMPN 10 Parepare berdasarkan wawancara. Adapun hasil data ini merupakan strategi bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare sebagai berikut:

1. Kondisi guru bimbingan konseling dan siswa di SMPN 10 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum membahas strategi guru bimbingan konseling, terlebih dahulu peneliti membahas tentang bagaimana hubungan antara guru bimbingan konseling dengan siswa di SMPN 10 Parepare, hubungan tersebut dapat di lihat dari hasil di bawah ini:

a. Hubungan guru BK dengan siswa

Hubungan guru BK dengan siswa merupakan hubungan profesional, mendukung, dan berorientasi pada perkembangan siswanya. Hubungan ini dibangun berdasarkan prinsip kepercayaan, empati dan keterbukaan sehingga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang suportif sehingga siswa dapat mencapai perkembangan optimal di berbagai aspek kehidupannya. Berikut hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan:

Informan pertama yaitu ibu AA. Berikut pernyataannya:

“Hubungan saya dengan siswa saya berjalan dengan baik dan kami selalu mengajak siswa untuk berempati, berempati artinya berhubungan baik kepada mereka baik hubungan sosial, pribadi maupun ada yang kesulitan belajar kami siap membantu mereka”.(wwc/ No.9/ 09 Oktober 2024/AA).⁶¹

Informan kedua yaitu ibu T berikut pernyataannya:

“komunikatif terbuka sama siswa menyampaikan bahwa guru BK itu bukan guru yang ditakuti tapi justru guru BK itu adalah peduli dengan siswa dan guru BK itu bukan hanya siswa yang bermasalah saja ditangani tetapi siswa yang tidak bermasalahpun kami tangani berikan pelayanan”.(wwc/ No.12/09 Oktober 2024/T).⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan guru BK sudah baik dan guru berempati dimana ketika guru BK memiliki sifat empati, siswa merasa dimengerti dan didukung secara emosional. Hal ini memperkuat hubungan antara guru BK dan siswa, sehingga hubungan tersebut menjadi baik. Guru BK yang berempati menunjukkan sikap peduli, sabar, dan berusaha membantu siswa menemukan solusi atas masalah mereka. Dengan kata lain, empati adalah salah satu kunci penting yang membuat hubungan antara guru BK dan siswa menjadi harmonis. Dalam hal ini juga disampaikan oleh siswa S seperti pernyataan berikut:

“Hubungan saya cukup baik karna guru BK merupakan ee pendengar yang baik terus memberikan saran yang membantu. Ee guru BK itu memberikan perhatian penuh dan mendengarkan saat siswa berbicara terus memberikan juga tanggapan yang bijaksana. Misalnya Ketika kita menceritakan masalah yang sedang dihadapi guru BK sering mengatakan “saya mengerti perasaanmu ceritakan lebih lanjut supaya saya bisa membantu permasalahanmu.”(wwc/No.52/20 Oktober 2024/S).⁶³

⁶¹ AA, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

⁶² T, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

⁶³ S, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, tanggal 20 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan siswa dengan guru BK cukup baik. Guru BK dianggap sebagai pendengar yang baik, memberikan perhatian penuh saat siswa berbicara, serta memberikan saran dan tanggapan yang bijaksana. Guru BK juga menunjukkan empati dengan menyampaikan pemahaman terhadap perasaan siswa, seperti dengan mengatakan, “Saya mengerti perasaanmu, ceritakan lebih lanjut supaya saya bisa membantu permasalahanmu.” Hal ini menciptakan suasana yang mendukung dan membuat siswa merasa nyaman untuk berbagi masalah mereka. Hal ini juga disampaikan oleh siswa M seperti pernyataan berikut:

“Hubungan saya dengan guru BK baik karena sudahka juga naberikan bimbingan kepada guru BK terus guru BK juga sering berbagi cerita Ketika ada waktu luang”(wwc/No.65/20 Oktober 2024/M).⁶⁴

b. Persepsi siswa terhadap guru BK

Persepsi siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah cara siswa memandang peran, sikap, dan interaksi guru BK dalam membantu mereka. Persepsi ini dibentuk berdasarkan pengalaman siswa selama berinteraksi dengan guru BK, dan dapat mencakup berbagai aspek. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu informan dengan inisial M mengatakan:

“Persepsi saya terhadap guru BK ee netral i terkadang positif kadang juga negatif, positifnya itu kayak guru BK dalam membuat peraturan pasti adil tidak membedakan dan dalam permasalahan siswa guru BK juga menangani masalah dengan adil tidak mendukung dari pihak manapun

⁶⁴ M, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, tanggal 20 Oktober 2024

*dan guru BK juga memberikan bimbingan yang positif.”(wwc/No.3/20 Oktober 2024/M).*⁶⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK bersifat netral, di mana terdapat aspek positif namun juga beberapa hal yang mungkin kurang berkesan. Dari sisi positif, siswa mengapresiasi guru BK yang mampu menjalankan perannya dengan adil, terutama dalam hal membuat dan menerapkan peraturan. Guru BK dinilai tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang tertentu, sehingga memberikan rasa keadilan dalam lingkungan sekolah. Selain itu, dalam menangani permasalahan siswa, guru BK tidak memihak salah satu pihak, dan selalu mencari solusi terbaik yang dapat diterima oleh semua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK berusaha menjaga profesionalisme dalam setiap interaksi dengan siswa, terutama saat berhadapan dengan konflik atau masalah tertentu.

Selain menjalankan peran yang adil yang menunjukkan bahwa guru BK berusaha profesional, salah satu informan dengan inisial S mengatakan:

*“Ada positif terus ada juga negatifnya kak, ee kalo positifnya itu guru BK itu sangat penting disekolah karna adanya guru BK kita dapat mengembangkan diri kita dan menyelesaikan masalah kita, kalo negatifnya itu yah ituji kak suka marah-marah.”(wwc./No.3/20 Oktober 2024/S).*⁶⁶

Ditambah pernyataan dari informan N bahwa:

⁶⁵ M, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024.

⁶⁶ S, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024.

“Persepsi saya mengenai guru BK itu kak seperti seseorang yang bisa membantu saya menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan memberikan Solusi dan memberikan kata-kata yang membuat saya tidak terlalu terbebani dengan masalah tersebut.”(wwc./No.3/20 Oktober 2024/N).⁶⁷

Hasil wawancara dari informan S dan N dapat disimpulkan bahwa Dari sisi positif, siswa menganggap guru BK memiliki peran yang sangat penting di sekolah. Guru BK dilihat sebagai sosok yang membantu siswa mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kehadiran guru BK juga dianggap membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi, baik itu masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Selain itu, siswa merasa bahwa guru BK mampu memberikan solusi yang efektif dan memberikan dukungan emosional. Kata-kata yang disampaikan oleh guru BK sering kali membuat siswa merasa lebih lega dan tidak terlalu terbebani oleh masalah yang sedang dihadapi. Hal ini mencerminkan bahwa guru BK dipandang sebagai figur pendukung yang memberikan bimbingan serta motivasi yang berharga bagi siswa.

Namun, dari sisi negatif, terdapat pandangan bahwa guru BK terkadang suka marah-marah. Hal ini mungkin membuat siswa merasa kurang nyaman dalam beberapa situasi. Meskipun demikian, kekurangan ini tidak sepenuhnya menghapus pandangan positif siswa terhadap peran

⁶⁷ N, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024.

dan kontribusi guru BK. Dalam hal ini juga disampaikan oleh informan ibu AA bahwa:

“Persepsi siswa dalam guru BK yah, BK kan itu artinya sahabat siswa yah tidak dengan lawannya jdi kita bersahabat dengan mereka seperti tadi yang saya katakan bahwa karakter siswa disini dengan jumlah siswa disini kan 600an siswa ketika bersahabat dengan mereka iya kita berusaha e bagaiman mendekati mereka sesuai dengan pendekatan atau teori-teori yang kita telah sepakati.”(wwc/No.107/9 Oktober 2024/AA).⁶⁸

Ditambah dengan pernyataan informan ibu T yaitu:

“Ee persepsinya yaitu terkadang dia pikir itu ee guru BKnya itu hanya menyelesaikan masalah saja ada kasus-kasus tertentu tapi kami sampaikan kedia karna kan sekarang ada jamnya dari dulu juga ada disini ada jamnya disampaikan itu berbagai macam materi yang berkaitan dengan e program BK di SMP 10 itu semua sesua program yang kita laksanakan dalam 1 tahun dalam 1 semester dalam satu minggu ya itu.”(wwc/No.103/9 Oktober 2024/T).⁶⁹

Dari hasil wawancara oleh informan ibu AA dan ibu T dapat disimpulkan bahwa Guru BK di SMPN 10 Parepare berusaha membangun persepsi bahwa mereka adalah "sahabat siswa" bukan sekadar otoritas yang menangani masalah. Guru BK juga mencoba mendekati siswa dengan pendekatan yang ramah, menggunakan teori dan metode yang sesuai untuk memahami karakter dan kebutuhan siswa. Sebagian siswa juga memiliki persepsi bahwa tugas guru BK hanya menyelesaikan masalah atau menangani kasus tertentu. Namun, guru BK

⁶⁸ AA, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

⁶⁹ T, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

berusaha mengubah persepsi ini melalui program-program yang telah dirancang. Mereka memanfaatkan jadwal khusus untuk menyampaikan berbagai materi terkait program BK, yang dilaksanakan secara terencana selama satu semester hingga satu tahun, sesuai kurikulum di SMPN 10 Parepare.

2. Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap dirinya diantaranya:

a. Membangun komunikasi

Kegiatan yang sering dilakukan oleh guru BK diantaranya adalah menanyakan kabar kepada siswa hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara ibu AA yaitu:

"Yaa kabarnya bagaimana kabarnya, bagaimana sehat-sehat e jam pelajaran apa sekarang, kalo misalnya berada di luar kelas kami tanya kamu belajar apa."(wwc/No.23/9 Oktober 2024/AA).⁷⁰

Berdasarkan wawancara kepada informan AA Pendekatan yang digunakan yaitu Interpersonal dan Empati dimana Guru BK memulai interaksi dengan pertanyaan sederhana seperti "Bagaimana kabarnya? Sehat-sehat?. Hal ini bukan sekedar basa-basi, namun juga mencerminkan

⁷⁰ AA, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

perhatian terhadap kondisi emosional dan fisik siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru BK memahami pentingnya menciptakan hubungan interpersonal yang baik sebagai pondasi dalam membangun persepsi positif siswa. Siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan secara pribadi, yang dapat meningkatkan rasa nyaman dan keterbukaan mereka.

b. Layanan bimbingan dan konseling sesuai masalah siswa

Strategi selanjutnya yaitu jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan pada siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu AA yaitu:

“Tergantung masalahnya kalo misalkan layanan pribadi ya kami kasi layanan pribadi tergantung apa masalah mereka.”(wwc/No.35/9 Oktober 2024/AA)⁷¹

Ditambah pernyataan dari informan ibu T bahwa:

“Ee semua jenis layanan BK itu ada layanan ee bimbingan kelompok ada bimbingan klasikal ada konseling, konseling individual, konseling kelompok pokoknya banyak. Mengadakan kaloboratif siswa dengan ini ee instansi terkait kalo hubungannya itu memang perlu untuk penanganan e di luar e kaitanya dengan masalah siswa.”(wwc/No.48/9 Oktober 2024/T).⁷²

Hasil wawancara dari informan ibu AA dan ibu T dapat disimpulkan bahwa guru BK menyesuaikan jenis layanan yang diberikan berdasarkan masalah yang dihadapi siswa. Layanan yang disediakan meliputi bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling individual, dan konseling kelompok. Selain itu, guru BK juga melakukan kolaborasi

⁷¹ AA, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

⁷² T, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

dengan instansi terkait jika penanganan masalah siswa memerlukan bantuan pihak luar. Hal ini dilakukan untuk memastikan solusi terbaik bagi masalah siswa. Dalam hal ini juga disampaikan oleh informan M selaku siswa dengan pernyataan berikut:

“Ee saya sudah sering menggunakan layanan guru BK bukan Cuma sekali dua kali, seperti kalo ada waktu saya akan masuk keruangan BK curhat dengannya ee bahkan saya juga pernah di bimbing guru BK karna mengalami percekcon dengan siswa lain tapi karna adanya guru BK semua bisa di tangani dan diberikan Solusi yang dapat membuat percekcon saya dengan teman saya damai.”(wwc/No.49/9 Oktober 2024/M).⁷³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sering memanfaatkan layanan Bimbingan Konseling (BK) untuk berbagai kebutuhan, termasuk curhat atau konsultasi secara rutin. Selain itu, guru BK juga berperan aktif dalam membantu siswa menyelesaikan konflik interpersonal, seperti percekcon dengan teman, dengan memberikan solusi yang mendamaikan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK efektif dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan memberikan dampak positif bagi siswa.

c. Pemahaman Individual

Strategi selanjutnya yaitu seperti yang disampaikan informan ibu AA dengan pernyataan berikut:

⁷³ M, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

“kalo pendekatan yaa tergantung siswanya ee karna kalo misalnya kita mau akrab dengan mereka tapi dia cuek kan ini tergantung bawalah saya misalnya saya sebagai wali kelas saya sebagai guru BK saya juga sebagai wali kelas ee paling tidak kami harus e apalagi namanya ee mendekati mereka sesuai dengan karakter mereka adakan tipe anak-anak yang dalam satu kelas inikan ada 32 orang jadi dalam satu kelas itu berbeda karakter berbeda maunya ya jadi kami mendekati sesuai dengan karakter mereka misalnya anaknya e keras-keras ya kita harus lembut-lembuti kalo misal anaknya lembut-lembut kita ikuti apa maunya bagaimana misalnya anaknya manja kita manja-manjain tapi tidak juga bahwa harus e misalnya didampingi seperti apa tergantung bagaiman seperti yang tadi saya katakan bahwa tergantung karakter anak itu.”(wwc/No.69/9 Oktober 2024/AA).⁷⁴

Begitupun pernyataan dari informan ibu T mengatakan bahwa:

“Ee pendekatannya sebenarnya banyak juga yah tekniknya terutama bagaimana kita e lebih pendekatan persiosif bisa bagaimana kita berhubungan baik dengan siswa supaya siswa itu terbuka dekat dengan kita jangan jadi guru BK yang mau d takuti tetapi justru guru BK itu adalah dekat dengan siswa supaya siswa itu lebih mudah mengemukakan misalnya mereka punya masalah.”(wwc/No.70/9 Oktober 2024/T).⁷⁵

Dari hasil wawancara informan ibu AA dan ibu T diatas dapat disimpulkan bahwa Guru BK juga memainkan peran ganda sebagai wali kelas. Hal ini memungkinkan guru BK untuk lebih mengenal siswa secara pribadi, sehingga pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat umum tetapi juga spesifik sesuai dengan kebutuhan individu. Guru BK memahami bahwa setiap siswa memiliki dinamika dan cara berpikir yang unik, sehingga kunci keberhasilan dalam pendekatan ini adalah

⁷⁴ AA, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

⁷⁵ T, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

kemampuan membaca karakter siswa secara mendalam dan menyesuaikan metode komunikasi dan interaksi dengan mereka. Guru juga menyadari bahwa siswa yang sulit diatur membutuhkan pendekatan penuh kesabaran dan kelembutan, sementara siswa yang penurut bisa didekati dengan cara yang lebih santai sesuai pola komunikasi mereka. Bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus, guru tetap memberikan perhatian ekstra tetapi dengan tujuan mendidik dan membangun kemandirian siswa.

d. Bersikap ramah dan terbuka

Adapun strategi selanjutnya yaitu bersikap ramah dan terbuka sebagaimana yang diungkapkan oleh informan ibu T sebagai berikut:

“Hhmm,, pertama harus ramah yah tidak menunjukkan pada siswa bahwa guru BK itu perlu ditakuti tidak juga kita harus ramah sama dia terus menunjukkan sikap keterbukaan kita sama dia ee menyampaikan bahwa guru BK itu bukan e bukan polisi sekolah bukan hakim sekolah tapi guru BK itu apa namanya tempat kita untuk berkeluh kesah kalo misalnya ini unek-unek misalnya pokoknya itu intinya jangan e kita tunjukkan keprofesional kita sebagaai guru BK tebtu ada apa namanya penampilan kita juga kan kelihatan itu kalo kita muka-mukanya bagaimana itu muka-muka suka marah e muka yang mau di takuti menunjukkan muka yang ramahlah sama anak lah kalo kita memang peduli sama dia.”(wwc/No.4/20 Oktober 2024/T).⁷⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru BK menekankan pentingnya bersikap ramah dan tidak menakutkan bagi siswa. Mereka berusaha menunjukkan keterbukaan dan menjelaskan bahwa guru BK bukanlah "polisi" atau "hakim" sekolah, melainkan tempat bagi siswa

⁷⁶ T, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024.

untuk berbagi keluh kesah. Sikap profesional guru BK juga tercermin melalui penampilan dan ekspresi wajah yang ramah, menunjukkan kepedulian terhadap siswa sehingga mereka merasa nyaman untuk berkomunikasi. Dalam hal ini juga disampaikan oleh informan N selaku siswa dengan pernyataan berikut:

“ee dapat menyelesaikan masalah terus tidak hanya itu guru BK juga membantu dalam mengembangkan dirita contohnya itu seperti kayak itu guru BK nabantuki temukan i potensi dirita dengan cara melakukan tes minat dan bakat terus sudh meki tes na arahkan meki nanti untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau lomba sesuai dengan minat dan bakat, terus najagai juga rahasiata terus pendengar baik juga kalo misal ada masalahta”.(www.No.27/20 Oktober 2024/N).⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari informan N menunjukkan bahwa siswa merasa guru strategi BK sangat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mendukung pengembangan diri mereka. Selain itu, siswa juga mengapresiasi sikap guru BK yang menjaga kerahasiaan, menjadi pendengar yang baik, dan memberikan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Strategi ini membuat siswa merasa lebih terbantu dan termotivasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare yaitu membangun komunikasi, pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling ,pemahaman

⁷⁷ N, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, tanggal 20 Oktober 2024.

individual, bersikap ramah dan terbuka pada siswa, sehingga siswa akan terbuka kepada guru BK ketika mengalami permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jika dibedakan setiap guru BK punya strategi masing-masing, yaitu guru AA memiliki strategi seperti membangun hubungan, memberikan layanan bimbingan konseling, pemahaman individual dan pendekatan humanistik sedangkan strategi yang dilakukan oleh ibu T yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling, pemahaman individual dan bersikap ramah dan terbuka. Ada kesamaan strategi dari kedua guru BK yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan pemahaman individual.

3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa

Setiap kegiatan program yang dijalankan tentunya tidak selamanya berjalan mulus, akan ada berbagai macam kendala baik dari guru, siswa, sarana dan prasarana maupun hal-hal lain. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan.

a. Pandangan siswa negatif

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara informan ibu T sebagai berikut:
“Pandangan siswa yang negatif terhadap guru BK yaitu termasuk suka menghukum dan takut misalnya kalo dilapor sama orang tuanya kalo ada masalahnya ada juga yang menganggap guru BK itu orangnya kejam dan menghakimi kita seperti itu”.(www/No.71/20 Oktober 2024/T)⁷⁸

⁷⁸ T, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui siswa memiliki persepsi bahwa guru BK cenderung bersifat menghukum, misalnya dengan melaporkan permasalahan siswa kepada orang tua, yang menimbulkan rasa takut. Selain itu, sebagian siswa menganggap guru BK bersikap kejam dan menghakimi, sehingga menimbulkan jarak emosional antara siswa dan guru BK. Pandangan ini menunjukkan adanya kesenjangan persepsi yang dapat memengaruhi efektivitas hubungan antara guru BK dan siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh informan ibu AA sebagai berikut:

“pandangan negatif siswa yah ini banyak sekali terkadang guru BK itu dikasih label yah lebelnya seperti sekke (pelit)”.(wwc/No.70/20 Oktober 2024/T).⁷⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memiliki pandangan negatif terhadap guru BK. Salah satu label yang sering diberikan kepada guru BK adalah "sekke" (pelit). Label ini kemungkinan muncul karena adanya persepsi bahwa guru BK sering menegur atau memberikan aturan-aturan yang dianggap membatasi kebebasan siswa. Dalam pandangan siswa, sikap tegas guru BK ini terkadang disalahartikan sebagai sikap yang kurang ramah atau kurang memahami kebutuhan mereka. Selain itu, pandangan ini juga bisa

⁷⁹ AA, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024.

dipengaruhi oleh pengalaman pribadi siswa, seperti ketika mereka merasa dihukum atau ditegur atas pelanggaran tertentu.

Namun, penting untuk dipahami bahwa peran guru BK sebenarnya sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa, terutama dalam membantu mereka mengatasi permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik. Oleh karena itu, kesalahpahaman ini perlu diatasi dengan cara memperkuat komunikasi antara guru BK dan siswa, sehingga siswa dapat memahami bahwa tindakan guru BK bertujuan untuk kebaikan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan siswa S mengatakan bahwa :

“menurut saya guru BK itu tegas i galak, baik tapi serius to juga kulihat terus guru BK juga ee memberikan saran-saran kepada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah”.(wwc/10/9 Oktober 2024/S)⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh informan siswa S dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki sifat tegas dan terkadang dianggap galak, namun di sisi lain juga dinilai baik dan serius dalam menjalankan tugasnya. Siswa juga memperhatikan bahwa guru BK sering memberikan saran-saran kepada siswa, terutama bagi mereka yang melakukan pelanggaran di sekolah.

Pandangan ini menunjukkan bahwa siswa mengenali peran penting guru BK sebagai sosok yang disiplin dan bertanggung jawab dalam

⁸⁰ S, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

menjaga ketertiban sekolah. Ketegasan dan keseriusan yang ditunjukkan guru BK mungkin terkadang disalahartikan sebagai "galak," tetapi sebenarnya hal tersebut bertujuan untuk mendidik dan membimbing siswa agar memahami kesalahan mereka dan tidak mengulangnya.

b. Perasaan terintimidasi

Faktor penghambat selanjutnya yaitu rasa segan dan takut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu AA sebagai berikut:

“Kalo berbicara tentang ketakutan antara siswa dan guru samaji dengan kita waktu sekolahki toh ada misalnya e tarolah contoh pembelajaran matematika ya kita misalnya segan sama guruta bukan takut yah tapi segan inikan tergantung yah tergantung apakah misalnya tugas tidak masuk pasti ada rasa takut bahwa tugas saya tidak masuk saya takut masuk misalnya dipelajarannya karna tugas saya belum masuk itukan salah satu contoh yah contoh itu tugas disini dalam bentuk penyelesaian soal lain lagi misalnya tulisan misalnya ada catatan kurang lengkap itukan semua ada rasa takut inilah yang dimaksud yah.”(wwc/No.9/20 Oktober 2024/AA).⁸¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perasaan takut dan segan di kalangan siswa memiliki perbedaan yang mendasar namun sering kali saling berkaitan. Guru BK menjelaskan bahwa rasa segan lebih mengarah pada rasa hormat terhadap guru, sedangkan rasa takut biasanya muncul karena adanya kewajiban yang belum terpenuhi, seperti tugas yang tidak selesai, catatan yang kurang lengkap, atau pekerjaan lain yang belum diselesaikan.

⁸¹ AA, Guru BK, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024.

Guru BK juga memberikan contoh bahwa perasaan takut ini dapat muncul dalam situasi pembelajaran, misalnya ketika seorang siswa merasa khawatir menghadapi pelajaran karena tugasnya belum selesai. Namun, rasa takut ini bukan semata-mata berasal dari guru, melainkan dari situasi atau tanggung jawab yang belum dijalankan oleh siswa itu sendiri.

c. Minim daya tarik

Faktor selanjutnya yaitu hal yang kurang menarik sebagaimana yang diungkapkan oleh informan S yaitu:

“Kurang menariknya itu di bagian ketegasannya ee karna suka i marah-marah sama Na panggil juga orang tuaku kesekolah”.(wwc/No.20/9 Oktober 2024/S).⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh informan M yaitu:

“Eee pengalaman saya yang kurang menarik dari guru BK itu terkadang hal-hal yang kita sampaikan tentang sesuatu keluhan kita ee guru BK biasa tidak naterimai pendapat ta karna berbedai pemikirannya terus suka juga menghukum”.(wwc/No.40/9 Oktober 2024/M).⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dari informman S dan M kurang menariknya guru BK dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa merasa bahwa ketegasan guru BK sering kali dirasakan kurang menyenangkan karena perilaku seperti marah-marah dan memanggil orang tua ke sekolah, itu yang membuat siswa merasa tidak nyaman. Selain itu, pengalaman lain yang dianggap kurang menarik adalah ketika siswa menyampaikan

⁸² S, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

⁸³ M, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

keluhan atau pendapat, namun sering kali tidak diterima oleh guru BK karena adanya perbedaan pandangan. Hal ini juga karena adanya tindakan menghukum yang terkadang dirasakan kurang mendukung suasana pembinaan yang positif. Faktor-faktor tersebut membuat siswa merasa kurang antusias dalam berinteraksi dengan guru BK. Hal ini juga disampaikan oleh informan N yaitu:

“Yang kurang menarik adalah peraturannya ee peraturannya ya dia itu seperti melarang kita pakai make up tapi saya mengerti karna umur kita belum tepat”.(www/No.34/9 Oktober 2024/N).⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kurang menariknya peraturan yang ditetapkan oleh guru BK salah satunya adalah larangan menggunakan make-up. Siswa merasa bahwa aturan ini kurang menarik atau tidak sepenuhnya disukai, meskipun mereka memahami alasan di baliknya, yaitu karena usia mereka yang dianggap belum tepat untuk menggunakan make-up. Meskipun demikian, ada kesadaran dari siswa bahwa aturan tersebut dibuat untuk kebaikan mereka, meski pada praktiknya hal ini tetap menjadi salah satu aspek yang dirasakan kurang menyenangkan oleh siswa.

⁸⁴ N, Seorang siswa, Wawancara di SMPN 10 Parepare, Tanggal 9 Oktober 2024.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan data dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dilapangan, maka selanjutnya adalah membahas temuan dilapangan berdasarkan fokus penelitian dan dapat diuraikan seperti berikut:

1. Kondisi guru bimbingan konseling dan Siswa SMPN 10 Parepare

a. Hubungan guru BK dengan siswa

Dari hasil temuan penelitian dilapangan dapat dikatakan bahwa hubungan antara guru BK dan siswa sudah baik dan harmonis terjalin melalui komunikasi yang terbuka, empati, serta sikap peduli dari guru BK. Empati yang ditunjukkan oleh guru BK memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi siswa, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam mencari bantuan dan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, empati tidak hanya memperbaiki hubungan guru BK dan siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial siswa itu sendiri.⁸⁵

Guru BK (konselor) adalah guru yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek baik secara konsepsional. Guru BK adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam membantu siswa dalam

⁸⁵ Muhammad Syauqi Sulthoni and Yuli Pernawati, 'Membangun Hubungan Yang Kuat Antara Guru Dan Siswa Untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas', *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1.1 (2024), 37.

mengatasi masalah empati dan mengatasi kepedulian siswa. Dan guru BK sudah sepatutnya harus memiliki potensi sehingga dapat mempermudah mengatasi masalah siswa dalam meningkatkan rasa empati siswa melalui konseling sebaya. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat bagaimana guru BK melaksanakan layanan dan dengan adanya kerjasama dengan guru wali kelas.⁸⁶

Empati yang ditunjukkan guru BK akan membuat siswa merasa dimengerti, sehingga empati perlu dimiliki guru BK dalam mendampingi siswa, terutama dalam pelaksanaan konseling. Penelitian Hakansson dan Montgomery (2003) menemukan bahwa empati dalam konteks interpersonal membuat lawan bicara (dalam konteks ini klien) mendapatkan konsekuensi positif. Konsekuensi positif tersebut berupa perasaan dimengerti, merasa terbantu, dan mendapat dukungan.⁸⁷

b. Persepsi siswa terhadap guru BK

Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan

⁸⁶ Sukma Erwina NST, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Konseling Sebaya Di Kelas X SMK Negeri 4 MEDAN*, *Kaos GL Dergisi*, 2020.

⁸⁷ Risa Harisah and Neila Ramdhani, 'Pelatihan "INTERAKTIF" Meningkatkan Empati Guru BK', *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 4.2 (2019), 116 <<http://dx.doi.org/10.22146/gamajpp.46321>>.

lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.⁸⁸

Para psikolog yang mempelajari tentang persepsi telah mengembangkan dua teori utama tentang cara manusia memahami dunia yaitu teori persepsi konstruktif dan teori persepsi langsung. Persepsi konstruktif merupakan teori persepsi yang disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi yang kita Indera dan ketahui. Dengan demikian, persepsi adalah kombinasi antara informasi yang diterima dari system sensorik dan pengetahuan yang kita pelajari tentang dunia yang kita peroleh dari pengalaman.⁸⁹ Adapun persepsi langsung menyatakan bahwa informasi dalam stimulus adalah elemen penting dalam persepsi dan pembelajaran dan kognisi tidaklah penting dalam persepsi karena lingkungan telah

⁸⁸ Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna and Linda Yarni, 'Persepsi', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.4 (2023), 213–26 <<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>>.

⁸⁹ Adam Maulana Yaris, 'Persepsi Pengunjung "Bantul Terrace Foodcourt" Terhadap Musik Latar Jazz', *Jurnal Tugas Akhir*, 2019, 1–12 <<https://www.semanticscholar.org/paper/Persepsi-Pengunjung-Bantul-Terrace-Foodcourt-Musik-Yaris/490af4d1f641583ce6a207fd74fd921279695ba4>>.

mengandung cukup informasi yang dapat digunakan dalam interpretasi.

Dari hasil temuan penelitian di lapangan dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK bersifat netral, dengan adanya aspek positif dan beberapa kekurangan. Dari sisi positif, siswa mengapresiasi peran guru BK yang dapat menjalankan tugasnya dengan adil, terutama dalam hal penerapan peraturan di sekolah. Guru BK dinilai tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang, sehingga menciptakan rasa keadilan. Selain itu, dalam menangani permasalahan siswa, guru BK selalu berusaha mencari solusi yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak, tanpa memihak, yang mencerminkan profesionalisme dalam berinteraksi dengan siswa, terutama saat menghadapi konflik.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori persepsi langsung dan konstruktif yang menunjukkan bahwa persepsi siswa dibentuk oleh pengalaman langsung terhadap tindakan nyata guru BK, seperti keadilan dalam penerapan peraturan dan solusi adil dalam menyelesaikan konflik, yang membentuk pandangan positif. Namun persepsi ini juga dipengaruhi oleh interpretasi subjektif siswa yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya, harapan, dan kondisi emosional mereka. Jika ekspektasi terhadap kedekatan emosional atau empati tidak terpenuhi, siswa dapat mengonstruksi persepsi netral atau

bahkan negatif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan persepsi positif siswa, guru BK perlu memperhatikan tidak hanya tindakan nyata yang adil, tetapi juga membangun komunikasi yang lebih empatik.⁹⁰

Di sisi lain, guru BK juga dipandang sebagai sosok yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, baik secara akademik maupun non-akademik. Kehadiran guru BK dianggap membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah, termasuk masalah pribadi, sosial, dan akademik. Siswa merasa didukung secara emosional oleh guru BK, dan kata-kata yang disampaikan sering kali memberikan rasa lega serta mengurangi beban mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai figur yang memberikan bimbingan dan motivasi yang berharga.⁹¹

Namun, dari sisi negatif, terdapat pandangan bahwa guru BK terkadang bisa marah-marah, yang mungkin membuat siswa merasa kurang nyaman dalam beberapa situasi. Meski demikian, kekurangan ini tidak sepenuhnya menghilangkan pandangan positif siswa terhadap peran dan kontribusi guru BK. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, persepsi siswa terhadap guru BK

⁹⁰ Salistrama Salistrama, 'Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Paju Epat', *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2.2 (2020), 48–56 <<http://dx.doi.org/10.30872/ibk.v2i2.650>>.

⁹¹ Nur Muhammad Ridho Almadani, 'Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Tindakan Cyberbullying Di SMA Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan', *Al-DYAS*, 2.1 (2023), 113–31 <<http://dx.doi.org/10.58578/alldyas.v2i1.882>>.

tetap positif, dengan pengakuan terhadap pentingnya peran dan dampak positif guru BK dalam kehidupan mereka.

2. Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa

a. Membangun komunikasi

Strategi ini dimulai dengan interaksi yang bersifat sederhana, seperti menanyakan kabar. Meskipun terkesan sebagai basa-basi, pertanyaan tersebut sebenarnya mencerminkan perhatian Guru BK terhadap kondisi emosional dan fisik siswa. Ini menunjukkan bahwa Guru BK tidak hanya sekedar menjalankan tugas, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sholikin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik dalam membentuk karakter positif siswa SMAN 4 Makassar adalah dengan cara mengajak siswa berdialog secara personal atau menjalin komunikasi secara terbuka untuk memahami keinginan dan kemauan siswa.⁹²

⁹²Sholikin, 'Strategi Komunikasi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa Sma Negeri 4 Makassar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2013), 1689–99

Ketika siswa merasa bebas untuk berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka tanpa takut dihakimi, mereka lebih cenderung untuk menghadapi permasalahan mereka dengan sikap yang lebih positif. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah menyampaikan perasaan, masalah, atau kebutuhan mereka, yang pada gilirannya akan mempermudah guru dalam memberikan bantuan yang sesuai.⁹³

Hal ini sejalan dengan teori persepsi konstruktif, di mana pengalaman positif dan respons empatik dari guru BK menjadi dasar interpretasi siswa terhadap situasi yang dihadapi. Persepsi ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalah atau perasaan mereka. Selain itu, dalam teori persepsi langsung, interaksi yang menunjukkan empati dan penerimaan tanpa prasangka menciptakan stimulus langsung yang memengaruhi sikap siswa secara positif. Dengan kata lain, siswa yang merasa bebas berbicara akan lebih cenderung menghadapi masalah dengan sikap yang positif karena lingkungan yang kondusif memengaruhi cara mereka memandang situasi tersebut.⁹⁴

⁹³ Linujaya Samudra, Iin Soraya and Arina Muntazah, 'Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Irfan Kota Depok', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3.2 (2023), 615–25 <<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1123>>.

⁹⁴ Selvanus Salakay and Yohana Nahuway, 'Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan Konseling Guru Dan Murid Di SMP Negeri 9 Ambon', *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1.1 (2022), 20–35 <<http://dx.doi.org/10.30598/vol1iss1pp20-35>>.

b. Layanan bimbingan konseling

Dari hasil yang didapatkan dapat dikatakan bahwa Guru BK memiliki pendekatan yang fleksibel dalam memberikan layanan kepada siswa, yaitu dengan menyesuaikan jenis layanan yang diberikan berdasarkan masalah yang dihadapi siswa. Layanan yang disediakan oleh Guru BK mencakup beberapa bentuk, antara lain bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling individual, dan konseling kelompok. Setiap jenis layanan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan bantuan yang tepat sasaran sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa layanan BK yang diberikan di sekolah telah terbukti efektif dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar siswa, serta memberikan dampak positif dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan adanya layanan ini, siswa dapat merasa lebih didukung dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Ini juga menunjukkan bahwa peran aktif Guru BK dalam menangani masalah pribadi maupun

interpersonal siswa sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan kondusif.⁹⁵

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nur Hasanah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan BK yang diberikan oleh guru BK sangat penting dalam memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam membantu menyelesaikan masalahnya.⁹⁶

Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa sikap peduli dan bijaksana yang ditunjukkan oleh guru BK juga berperan besar dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa. Sikap bijaksana guru BK dalam menghadapi permasalahan siswa dapat membuat siswa merasa lebih dihargai dan diterima. Guru BK yang bijaksana mampu memberikan solusi yang tepat dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, yang akhirnya membantu siswa mengatasi masalah mereka dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori persepsi langsung dimana sikap peduli dan bijaksana guru BK adalah stimulus

⁹⁵ Saida Amini Thasfa and Nurussakinah Daulay, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.1 (2024), 223–32 <<http://dx.doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>>.

⁹⁶ Neneng Nur Hasanah, 'Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung', *הארץ*, 2022, 2003–5.

langsung yang membuat siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memerlukan proses interpretasi yang rumit. Selain itu dalam teori persepsi konstruktif dimana siswa membangun persepsi positif terhadap guru BK melalui pengalaman, ekspektasi, dan interpretasi terhadap sikap peduli dan kebijaksanaan yang mereka rasakan. Dengan kombinasi kedua teori ini, dapat dipahami bahwa sikap peduli dan bijaksana guru BK tidak hanya menciptakan dampak langsung tetapi juga memengaruhi persepsi jangka panjang yang lebih konstruktif, sehingga membangun hubungan yang baik dengan siswa.⁹⁷

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh

⁹⁷ Annisa Nur Bahari, 'Hubungan Persepsi Tentang Guru Bk Dengan Minat Berkonsultasi Pada Smk Negeri 7 Medan', 2018, 86.

individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.⁹⁸

c. Pemahaman individual

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa setiap siswa memiliki dinamika dan cara berpikir yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan oleh guru BK haruslah fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Guru BK yang memiliki pemahaman mendalam tentang karakter siswa dapat memilih metode komunikasi yang tepat, baik itu untuk siswa yang lebih sulit diatur maupun untuk siswa yang lebih penurut. Guru yang sabar dan penuh perhatian akan lebih efektif dalam membantu siswa yang memiliki masalah disiplin, sementara pendekatan yang lebih santai dan komunikatif cocok untuk siswa yang lebih kooperatif. Menurut KBBI, pendekatan adalah proses, perbuatan, cara mendekati. Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan yang diteliti. Jadi, dapat dikatakan pendekatan adalah cara pandang yang dilakukan

⁹⁸ Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.September (2018), 71–72.

oleh seseorang terhadap orang lain guna melakukan hubungan penelitian.⁹⁹

Selain itu, guru BK juga menyadari pentingnya memberikan perhatian khusus bagi siswa yang membutuhkan dukungan ekstra. Meskipun perhatian itu diberikan, tujuannya tetap untuk mendidik siswa agar lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Guru BK yang berperan sebagai wali kelas, dalam hal ini, tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial siswa, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Persepsi langsung yaitu siswa merasakan perhatian khusus dari guru BK secara langsung sebagai tanda kepedulian dan dukungan. Hal ini menciptakan persepsi positif yang langsung terbentuk dari interaksi tersebut. Adapun dalam teori persepsi konstruktif dimana siswa menginterpretasikan perhatian guru BK sebagai bentuk pembelajaran untuk menjadi lebih mandiri dan kuat dalam menghadapi tantangan hidup. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, ekspektasi, dan makna yang mereka berikan pada tindakan guru BK. Dapat disimpulkan gabungan

⁹⁹ Wiwik Dyah Andriyani and Moch Zaenal Muttaqin, 'Pendekatan Dan Model Bimbingan Konseling', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2.5 (2022) <<http://dx.doi.org/10.59818/jpi.v2i5.264>>.

kedua teori ini menunjukkan bahwa perhatian guru BK tidak hanya berdampak langsung tetapi juga membentuk persepsi siswa dalam jangka panjang, menciptakan hubungan yang lebih dalam dan bermakna antara guru BK dan siswa.¹⁰⁰

d. Bersikap ramah dan terbuka

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa bersikap yang ramah, terbuka, dan profesional yang diterapkan oleh guru BK memberikan dampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam mengembangkan diri. Dengan menciptakan suasana yang nyaman dan saling menghargai, guru BK berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah.

Kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah bersikap terbuka. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki seorang guru BK karena bersikap terbuka artinya dapat mau dan bersedia menerima setiap

¹⁰⁰ Nadia Safitri and Hanif Alkadri, 'Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3.3 (2023), 294–98 <<http://dx.doi.org/10.58737/jpled.v3i3.218>>.

permasalahan tanpa diskriminatif terhadap seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut.¹⁰¹

Hasil temuan ini sejalan dengan teori persepsi konstruktif dengan bersikap ramah, terbuka, dan profesional guru BK membantu siswa membangun persepsi positif berdasarkan pengalaman mereka. Hal ini mendorong kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk mengembangkan diri. Adapun teori persepsi langsung yaitu strategi guru BK menciptakan suasana yang langsung dirasakan oleh siswa sebagai lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung, sehingga memperkuat hubungan positif antara guru BK dan siswa. Dengan kombinasi kedua teori ini, dapat dipahami bahwa strategi guru BK memberikan dampak positif secara langsung maupun jangka panjang terhadap hubungan guru-siswa dan perkembangan sosial serta emosional siswa.¹⁰²

Dengan memberikan dukungan positif seperti ini, siswa tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga termotivasi untuk melanjutkan upaya mereka, berani mengatasi tantangan, dan

¹⁰¹ Irsyad Hamid Nur, 'Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Siswa Sma Se Kecamatan Gombong Personality of Teachers and Ideal School Guests for Students Sma Se Sub District Gombong', 2018, 2.

¹⁰² Nadia Safitri and Hanif Alkadri, 'Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3.3 (2023), 294–98 <<http://dx.doi.org/10.58737/jpled.v3i3.218>>.

melihat guru BK sebagai sumber dukungan yang dapat diandalkan. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi positif berfungsi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme pada siswa.¹⁰³

3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa

a. Pandangan siswa negatif

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa memiliki pandangan bahwa guru BK cenderung bersikap menghukum, misalnya dengan melaporkan permasalahan siswa kepada orang tua. Tindakan ini dinilai menimbulkan rasa takut bagi siswa, yang akhirnya menciptakan jarak emosional antara siswa dan guru BK. Selain itu, sebagian siswa menganggap guru BK bersikap "kejam" dan cenderung menghakimi, yang semakin memperkuat kesenjangan persepsi di antara keduanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori persepsi yang menunjukkan bahwa persepsi negatif siswa terhadap guru BK merupakan hasil kombinasi antara pengalaman langsung (teori persepsi langsung) dan interpretasi subjektif mereka (teori persepsi konstruktif). Untuk mengatasi kesenjangan ini, penting bagi guru BK

¹⁰³ Nada Laili Khiyaroh, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah*, 2024.

untuk menyadari bagaimana tindakan mereka mempengaruhi persepsi siswa secara langsung, sekaligus memperhatikan bagaimana komunikasi yang empatik dapat membantu membentuk persepsi siswa secara lebih konstruktif.¹⁰⁴

Pandangan ini mencerminkan adanya hubungan yang kurang harmonis, di mana peran guru BK sebagai pembimbing kurang dipahami dengan baik oleh siswa. Kesenjangan persepsi ini dapat berdampak negatif terhadap efektivitas komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru BK dan siswa, sehingga menghambat pencapaian tujuan bimbingan dan konseling yang seharusnya.¹⁰⁵

Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan adanya siswa yang menilai guru BK sebagai sosok yang tegas, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru BK dianggap serius dalam menjalankan tugasnya, termasuk memberikan saran-saran konstruktif kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Meskipun ketegasan ini terkadang disalahartikan sebagai sifat "galak," siswa memahami bahwa tindakan tersebut bertujuan untuk mendidik dan membimbing mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

b. Perasaan terintimidasi

¹⁰⁴ Erna Kurniawati, 'Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring', *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2.1 (2022), 92–97 <<http://dx.doi.org/10.51878/vocational.v2i1.979>>.

¹⁰⁵ Yana Sahana, 'Strategi Mengubah Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 11779–88 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8539>>.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru BK menjelaskan bahwa rasa segan lebih mengarah pada rasa hormat siswa terhadap guru. Segan adalah bentuk penghormatan yang muncul secara alami dari pengakuan siswa atas otoritas dan tanggung jawab guru BK dalam membimbing dan mendisiplinkan siswa. Sebaliknya, rasa takut cenderung muncul dari situasi tertentu, seperti adanya kewajiban yang belum dipenuhi oleh siswa. Misalnya, siswa merasa takut ketika menghadapi guru karena tugas belum selesai, catatan tidak lengkap, atau tanggung jawab lain yang belum dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa takut tidak selalu berasal dari guru BK secara langsung, melainkan dari kondisi internal siswa yang merasa kurang siap atau bersalah.

Pemahaman terhadap perbedaan antara rasa takut dan segan memberikan gambaran bahwa persepsi siswa terhadap guru BK tidak hanya dipengaruhi oleh sikap guru, tetapi juga oleh kondisi internal siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang komunikatif dan suportif perlu diterapkan agar hubungan antara guru BK dan siswa dapat berjalan efektif, mendukung pembentukan karakter, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Evicenna Yuris and Indo Mora Siregar, 'Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa Effective Communication Strategies of Counselling Teachers in Facing Students ' Psychosocial Challenges', 4.3 (2024), 1792–1802.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap guru BK, baik berupa rasa segan maupun rasa takut, dapat dijelaskan melalui dua pendekatan teori persepsi yaitu teori persepsi langsung dan Persepsi konstruktif yang menjelaskan bahwa pandangan siswa terhadap guru BK tidak hanya bergantung pada apa yang alami mereka secara langsung, tetapi juga pada bagaimana mereka memproses dan memahami pengalaman tersebut berdasarkan pengetahuan, emosi, dan harapan mereka. Rasa segan bukan hanya respon spontan terhadap tindakan guru, tetapi juga hasil dari konstruksi mental siswa. Pengalaman positif bersama guru BK, seperti bimbingan yang penuh perhatian atau nasihat yang membangun, membentuk persepsi bahwa guru BK adalah figur otoritas yang patut dihormati. Hal ini menunjukkan bahwa rasa segan tidak sekedar respon langsung, tetapi juga melibatkan pengakuan kognitif terhadap peran guru BK.¹⁰⁷

c. Minim daya tarik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketegasan guru BK sering kali dianggap kurang menyenangkan oleh siswa. Hal ini disebabkan

¹⁰⁷ Jalaluddin Rasyid Al Ghafar and Ahmad Syarqawi, 'Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Kepada Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 3 Tanjungpura', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2023), 723–28 <<http://dx.doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.335>>.

oleh perilaku guru BK yang cenderung marah-marah dan langsung memanggil orang tua ke sekolah, yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, Sebagian siswa juga merasa pengalaman mereka dalam menyampaikan keluhan atau pendapat kepada guru BK kurang memuaskan. Perbedaan pandangan antara siswa dan guru BK kerap membuat pendapat siswa tidak diterima, sehingga menciptakan kesan bahwa guru BK kurang mendengarkan aspirasi mereka. Situasi ini diperburuk dengan adanya tindakan menghukum yang dianggap tidak mendukung suasana pembinaan yang positif.

Hasil penelitian juga ditemukan bahwa salah satu peraturan yang dianggap kurang menarik oleh siswa adalah larangan menggunakan make-up yang diterapkan oleh guru BK. Meskipun siswa memahami alasan di balik aturan tersebut, yaitu karena usia mereka yang dinilai belum tepat untuk menggunakan make-up, aturan ini tetap tidak sepenuhnya disukai. Para siswa menyadari bahwa aturan ini bertujuan untuk kebaikan mereka, yaitu untuk menjaga penampilan dan kedewasaan yang sesuai dengan usia mereka. Namun, di sisi lain, mereka merasa aturan tersebut membatasi kebebasan ekspresi mereka, terutama dalam hal penampilan.

Hal ini menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran dari siswa terkait tujuan positif peraturan tersebut, tetapi di saat yang sama,

peraturan tersebut tetap dirasakan kurang menyenangkan dan membatasi kenyamanan mereka. Situasi ini mencerminkan tantangan dalam penetapan peraturan di sekolah yang harus memperhatikan keseimbangan antara tujuan pendidikan dan kebutuhan emosional serta sosial siswa. Pembahasan ini dapat digunakan untuk mengkaji pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dan komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa dalam penerapan peraturan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.¹⁰⁸

Dengan demikian, kombinasi antara persepsi langsung yang dipicu oleh interaksi langsung dan persepsi yang dikonstruksi melalui interpretasi dan pengalaman berkontribusi pada pembentukan pandangan negatif siswa terhadap guru BK. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk memperbaiki pola komunikasi dan menciptakan pengalaman yang mendukung, sehingga siswa dapat membangun persepsi positif yang lebih konstruktif.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Muhammad Muslih, 'Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis', 12.2 (2017), 35–48.

¹⁰⁹ Asmamaw Alemayehu Shelemo, 'Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK DI MTSN 2 Banda Aceh', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi guru bimbingan konseling dan siswa SMPN 10 Parepare

a. Hubungan guru BK dengan siswa

hubungan antara guru BK dan siswa di sekolah sudah baik dan harmonis. Hal ini terwujud melalui komunikasi yang terbuka, empati, serta sikap peduli dan bijaksana dari guru BK. Ketika siswa merasa didasari dan dihargai, mereka menjadi lebih nyaman untuk berbagi permasalahan, yang pada akhirnya memperkuat hubungan emosional antara keduanya.

b. Persepsi siswa

Persepsi siswa terhadap guru BK bersifat netral dengan adanya aspek positif dan beberapa kekurangan. Dari sisi positif, siswa mengapresiasi peran guru BK yang dapat menjalankan tugasnya dengan adil terutama dalam hal penerapan peraturan disekolah. Namun dari sisi negatif terdapat pandangan bahwa guru BK terkadang suka marah-marah. Meski demikian kekurangan itu tidak sepenuhnya menghilangkan pandangan positif siswa terhadap peran guru BK.

2. Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare meliputi beberapa strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu membangun komunikasi, memberikan layanan bimbingan konseling, pemahaman individual bersikap ramah dan terbuka pada siswa.
3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan persepsi positif siswa SMPN 10 Parepare yaitu pandangan siswa negatif, perasaan terintimidasi dan minim daya tarik dari guru bimbingan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat yaitu :

1. Guru bimbingan konseling harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar dan menanamkan pentingnya layanan bimbingan konseling. Tetap menjalin Kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk menunjang pelaksanaan strategi guru bimbingan konseling agar tercapainya tujuan yang baik terutama dalam mengatasi problem persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling.
2. Siswa SMPN 10 Parepare hendaknya lebih memiliki kesadaran diri untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi serta fokus dan aktif dalam

mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

3. Untuk mengurangi faktor penghambat yang ada maka guru bimbingan konseling harus lebih memahami lagi bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan persepsi positif siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur' An Al-Karim

- Afifa, Anisya, and A. Abdurrahman, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5 (2021), 175 <<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>>
- Akbar, Rofiq Faudy, 'Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 (2015), 189–210 <<http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>>
- Almadani, Nur Muhammad Ridho, 'Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Tindakan Cyberbullying Di SMA Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan', *Al-DYAS*, 2 (2023), 113–31 <<http://dx.doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.882>>
- Andriyani, Wiwik Dyah, and Moch Zaenal Muttaqin, 'Pendekatan Dan Model Bimbingan Konseling', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2 (2022) <<http://dx.doi.org/10.59818/jpi.v2i5.264>>
- Aprilia, Selly, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di SMPN 5 Rejang Lebong', 2023
- Arbianto, Samuel Mahenda, 'Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelas Vii-I SMPN 3 Gresik', *Jurnal BK UNESA*, 2019, 78–85
- Arya, Fidelis, Moh. Bahzar Asnar, and Novita Jamil, Marwiah, 'Persepsi Masyarakat Dayak Benuaq Desa Engkuni Pasek Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Terhadap Pembangunan Ibu Kota Nusantara', 1 (2016), 1–23
- Asnia, 'Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di Sma Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu', *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 2020
- Azhar, Tengku, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di Smp Kh. M Nur Surabaya', *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6 (2022), 209–16 <<http://dx.doi.org/10.30651/sr.v6i2.14622>>
- Bado, Basri, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, 2021
- Bahari, Annisa Nur, 'Hubungan Persepsi Tentang Guru Bk Dengan Minat Berkonsultasi Pada Smk Negeri 7 Medan', 2018, 86
- D., Oye N., Obi M. C., Mohd T. N., and Bernice A., 'Guidance and Counseling in Nigerian Secondary Schools: The Role of ICT', *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 4 (2012), 26–33 <<http://dx.doi.org/10.5815/ijmecs.2012.08.04>>
- Dewi, Vidiya Risna, Syamsuri Syamsuri, and Etika Khaerunnisa, 'Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika', *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1 (2019), 116

<<http://dx.doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>>

- Dr. Henni Syafriana Nasution, MA, and M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 2019
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4 (2020), 702–14
- Fanreza, Robie, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9 (2017), 114–30
<<http://dx.doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>>
- Al Ghafar, Jalaluddin Rasyid, and Ahmad Syarqawi, 'Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Kepada Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 3 Tanjungpura', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (2023), 723–28 <<http://dx.doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.335>>
- Gibson, James J., 'A Theory of Direct Visual Perception', *Vision and Mind*, 2019, 77–90 <<http://dx.doi.org/10.7551/mitpress/7111.003.0007>>
- Gibson, R. L, and M. H Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling. In Bimbingan Dan Konseling*, 2016
- Gregory, Richard L., 'Knowledge in Perception and Illusion', *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 352 (1997), 1121–27
<<http://dx.doi.org/10.1098/rstb.1997.0095>>
- Harahap, Akhir Pardamean, Diki Ananta Sembiring, and Shofiyah Nabila, 'Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di MTs Al - Ittihadiyah Laut Dendang', *Journal on Education*, 5 (2023), 2112–22 <<http://dx.doi.org/10.31004/joe.v5i2.858>>
- Harisah, Risa, and Neila Ramdhani, 'Pelatihan "INTERAKTIF" Meningkatkan Empati Guru BK', *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 4 (2019), 116 <<http://dx.doi.org/10.22146/gamajpp.46321>>
- Irsyad Hamid Nur, 'Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Siswa Sma Se Kecamatan Gombong Personality of Teachers and Ideal School Guests for Students Sma Se Sub District Gombong', 2018, 2
- Jannah Mifthul, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan kemandirian belajar Peserta Didik Melalui layanan Konseling Belajar Pada Pembelajaran Daring Kelas viii Smpn 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021*, 2022
- Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura', *Competence: Journal of Management Studies*, 12 (2019), 205–23

- <<http://dx.doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>>
- Kamaluddin, H, 'Bimbingan Dan Konseling Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17 (2011), 447–54 <<http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>>
- Khiyaroh, Nada Laili, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Fiqih DI Madrasah Tsanawiyah AL-Falah*, 2024
- Kurniawati, Erna, 'Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring', *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2 (2022), 92–97 <<http://dx.doi.org/10.51878/vocational.v2i1.979>>
- M. Ibnu Fadil, Dkk, 'Ketika Al-Qur'an Di Bicarakan', *Вестник Росздравнадзора*, 4 (2017), 9–15
- Marifah, Arti Efa, *Skripsi 'Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Layanan Bimbingan Dan Konseling Lampung 1444 H / 2023 M Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Layanan Bimbingan Dan Konseling'*, 2023
- Maulana, Muhammad Arief, Mahmuddah Dewi Edmawati, Mulati Handayani, Awik Hidayati, and Bıldıy Saputro, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Bursa Kerja Khusus Di Menengah Kejuruan', *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5 (2023), 1–9
- Misri, Laily, 'Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Pada Mts Al-Washliyah Tembung)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2018), 1689–99
- Muslih, Muhammad, 'Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis', 12 (2017), 35–48
- Neneng Nur Hasanah, 'Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung', 5–2003 ,2022 ,תאכז
- Ningrum, Linggar Probo, and Amirah Diniaty, 'Tanggung Jawab Belajar Siswa Dan Pengembangannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling', *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1 (2020), 13 <<http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9205>>
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, 'Persepsi', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (2023), 213–26 <<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>>
- Nisaunnajah, Vivie Indah, 'Analisis Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Pustaka)', 1116/MENKE (2003), 1–22
- Nur'aini, Ratna Dewi, 'Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku', *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16 (2020), 92–104 <<http://dx.doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>>
- Nurhasanah, Nurhasanah, and Qathrin Nida, 'Character Building of Students By Guidance and Counseling Teachers Through Guidance and Counseling Services', *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4 (2016), 65

<<http://dx.doi.org/10.26811/peuradeun.v4i1.86>>

- Pratama, Krisna Bayu, 'Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Terapi Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Di Sma Negeri 1 Kampar Timur', 2022
- Prihatiningtyas, Siti, 'Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38 (2019), 230
<<http://dx.doi.org/10.21580/jid.v38.2.3885>>
- Putri, Cindy Riswana, and Dodi Pasila Putra, 'Peran Guru Bk Dalam Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Siswa', *Jip*, 1 (2023), 1283–91
- Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 1–4
- Rahmadewi, Yulistiya, 'The Efforts of School Counselor to Change Students' Negative Perceptions of Guidance and Counseling Program', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 8 (2022), 39 <<http://dx.doi.org/10.26858/jppk.v8i1.33311>>
- Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1 (2018), 71–72
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia, 'Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar'
- Rusdianti, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan : Perspektif Guru Dan Siswa', 2 (2024), 94–105
- Safitri, Nadia, and Hanif Alkadri, 'Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3 (2023), 294–98 <<http://dx.doi.org/10.58737/jpled.v3i3.218>>
- Sahana, Yana, 'Strategi Mengubah Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 11779–88 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8539>>
- Saida Amini Thasfa, and Nurussakinah Daulay, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9 (2024), 223–32
<<http://dx.doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>>
- Salahudin, Anas, 'Bimbingan Dan Konseling', *Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 10–40
- Salakay, Selvianus, and Yohana Nahuway, 'Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan Konseling Guru Dan Murid Di SMP Negeri 9 Ambon', *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1 (2022), 20–35
<<http://dx.doi.org/10.30598/vol1iss1pp20-35>>
- Salistrama, Salistrama, 'Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Paju Epat', *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2 (2020), 48–56 <<http://dx.doi.org/10.30872/ibk.v2i2.650>>

- Samudra, Linujaya, Iin Soraya, and Arina Muntazah, 'Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Irfan Kota Depok', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3 (2023), 615–25 <<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1123>>
- Shelemo, Asmamaw Alemaheyu, 'Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK DI MTSN 2 Banda Aceh', *Nucl. Phys.*, 13 (2023), 104–16
- Sholikin, 'Strategi Komunikasi Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa Sma Negeri 4 Makassar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2013), 1689–99
- Stiyowati, Sulis, Hadi Warsito W, Eko Darminto, and Retno Lukitaningsih Kons., 'Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor Dan Fasilitas Bk Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah', *Jurnal BK UNESA*, 03 (2013), 341–49
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih, 'Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8 (2022), 1–12
- Sukma Erwina NST, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Konseling Sebaya DI Kelas X SMK Negeri 4 MEDAN*, *Kaos GL Dergisi*, 2020, VIII <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>><<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>><<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>><<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>><<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>
- Sulthoni, Muhammad Syauqi, and Yuli Pernawati, 'Membangun Hubungan Yang Kuat Antara Guru Dan Siswa Untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas', *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1 (2024), 37
- Sumarandak, Marco E N, Aristotulus E Tunga, and Pingkan Peggy Egam, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado', *Jurnal Spasial*, 8 (2021), 255–68
- Suri, Sufian, 'Sufian Suri, "Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling Basis Of Islamic Counseling In The Perspective Of Quran Verses On Guidance And Counseling"', 1 (2021), 15–29
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 2018
- Suwanda, Nasria Ika Nitasari dan I Made, 'Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa SMA Al - Islam Krian Membolos Sekolah', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03 (2016), 1963–77
- Thalib, Azmi Septiani, 'Pengembangan Media Bimbingan Konseling Permainan Monopoli Truth And Dare Untuk Meningkatkan Self Confidence Pada Peserta Didik', *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1 (2021), 21 <<http://dx.doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19319>>
- Wambu, Grace W., and Teresa A. Fisher, 'School Guidance and Counseling in

- Kenya: Historical Development, Current Status, and Future Prospects.’, *Journal of Education and Practice*, 6 (2015), 93–102
- Widodo, Hadi, Dewi Purnama Sari, Fira Astika Wanhar, and Julianto Julianto, ‘Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 2168–75
- Wiriani, Fadhillah Luthfiah, . ‘. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Berstatus Orang Tua Cerai Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas Vii Di Mts. Al – Ittihadiyah Medan’, 1–34
- Yaris, Adam Maulana, ‘Persepsi Pengunjung “Bantul Terrace Foodcourt” Terhadap Musik Latar Jazz’, *Jurnal Tugas Akhir*, 2019, 1–12
<<https://www.semanticscholar.org/paper/Persepsi-Pengunjung-Bantul-Terrace-Foodcourt-Musik-Yaris/490af4d1f641583ce6a207fd74fd921279695ba4>>
- Yuris, Evicenna, and Indo Mora Siregar, ‘Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa Effective Communication Strategies of Counselling Teachers in Facing Students ’ Psychosocial Challenges’, 4 (2024), 1792–1802
- Zahra, Nazila Aisy, and Galih Akbar Prabowo, “‘Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita Citizen Journalism Di Instagram @Infonorogo Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo” 2024.’, 2024
- Zuhera, Yuni, Sy Habibah, and Mislinawati, ‘Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh’, *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2017), 73–87

LAMPIRAN

Lampiran 1.1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA : AYU SAPUTRI
 NIM : 2020203870232022
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
 MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF SISWA SMPN 10
 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Wawancara untuk guru BK

PERTANYAAN
1. Bagaimana hubungan anda dengan siswa anda ?
2. Apa saja yang sering menjadi perbincangan ketika bertemu dengan siswa ?
3. Ruang BKnya di lakukan untuk apa saja ?

4. Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa ?
5. Apakah ada layanan khusus yang diberikan siswa di SMPN 10 Parepare yang berbeda dari layanan BK pada umumnya ?
6. Apa saja pendekatan yang dilakukan kepada siswa supaya lebih akrab ?
7. Bagaimana menurut anda pendapat guru lain mengenai hubungan anda dengan siswa ?
8. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK ?
9. Apa yang pernah ibu dengar tentang BK dan guru BK dari siswa-siswa ibu apakah ada ketakutan khusus dari siswa ke guru BK?
10. Bagaimana bentuk strategi pribadi ibu dalam mendekati siswa supaya siswa tidak takut pada guru BK?
11. Apakah ada pandangan siswa yang negative terhadap guru BK?
12. Apa saja pandangan positif yang ibu dengar dari siswa terkait BK dan guru BK?
13. Kapan waktu perbincangan guru BK dengan siswa?

2. Wawancara untuk siswa

PERTANYAAN
1. Menurut anda Guru BK itu seperti apa ? 2. Apa yang menarik dari guru BK ? 3. Apa yang kurang menarik dari guru BK ? 4. Seberapa sering anda menggunakan layanan BK ? 5. Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan dan konseling dari guru BK ? 6. Bagaimana perasaan anda setelah diberikan layanan konseling oleh guru BK ?

7. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan anda ?
8. Bagaimana persepsi anda terhadap guru BK? Apakah positif atau negatif?
9. Menurutmu bagaimana caranya ini guru BK supaya dia bisa dipandang positif sama siswa-siswa? Apa yang perlu dia lakukan?
10. Apa saja strateginya guru BK yang pernah kamu dapatkan yang kamu ketahui supaya dia bisa tidak ditakuti siswa dan dipandang positif oleh siswa?
11. Bagaimana hubungan anda dengan guru BK?
12. Komunikasi apa yang sering anda lakukan dengan guru BK?

Parepare, 15 Agustus 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I.
NIP: 19601231199803001

Pembimbing Pendamping

Emilia Mustary, M. Psi.
NIP:199007112018012001

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan wawancara terhadap Guru BK SMPN 10 Parepare

1. Informan pertama

Nama : Andi Ajeng
 Umur : 52 Tahun
 Pekerjaan : Guru BK
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024
 Alamat : Lapadde
 Tempat : SMPN 10 Parepare

Baris	Pertanyaan Wawancara Subjek		Coding
1.	Peneliti	Assalamualaikum wr.wb	1. Hubungan siswa dengan guru BK 2. Berempati kepada siswa
5	Informan	Waalaikumsalam wr.wb	
	Peneliti	Baik sebelum saya wawancara, perkenalkan nama saya Ayu Saputri saya mahasiswa dari IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian	
	Peneliti	Bagaiman hubungan anda dengan siswa anda ?	
10	Informan	yaa Hubungan saya dengan siswa saya ya berjalan dengan baik, e dan kami selalu mengajak e siswa kami itu berempati.	
15.	Peneliti	maksudnya berempati itu bagaimana ibu?	
	Informan	berempati artinya berhubungan baik ya mereka, apa yang mereka inginkan baik hubungan sosial, hubungan pribadi,	

20.	Peneliti	maupun misalnya ada kesulitan belajar siap membantu mereka.	
	Informan	Apa saja yang sering menjadi perbincangan Ketika bertemu dengan siswa ?	Menanyakan kabar
25.		Yaa kabarnya bagaimana kabarnya, bagaimana sehat-sehat e jam pelajaran apa sekarang, kalo misalnya berada di luar kelas kami tanya kamu belajar apa.	dana mata Pelajaran
	Peneliti	Ruangan BKnya dilakukan untuk apa saja?	Ruang BK untuk
30.	Informan	kalo ruangan BKnya itu kami laksanakan disini secara detailnya itu konseling pribadi kami juga laksanakan konseling kelompok ee.	melakukan konseling
	Peneliti	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa ?	Layanan yang diberikan
35.	Informan	Tergantung masalahnya kalo misalkan layanan pribadi ya kami kasi layanan pribadi tergantung apa masalah mereka.	sesuai dengan masalah
	Peneliti	boleh ibu jelaskan contoh masalah pribadi yang bagaimana?	
40.	Informan	yang berhubungan dengan masalah pribadi misalnya dalam muda mudi yang sekarang ini anak-anak kan maksudnya masih di bawah umur mereka sudah mengenal pacar-pacaran, sudah saling suka antar temannya ya terutama antar	
45.			

		kelas terkadang juga mereka sudah saling suka e misalnya antar sekolah ee seperti itu.	
50.	Peneliti	Apakah ada layanan khusus yang diberikan siswa di SMPN 10 Parepare yang berbeda dari layanan BK pada umumnya ?	Layanan yang diberikan sesuai dengan kurikulum
55.	Informan	Kalo layanan khusus itu kalo layanan BK itu sudah ada polanya, sudah ada pola 17 jadi mulai dari layanan pribadi ee pribadi, sosial, belajar kerir itu kami ada pedoman tidak hanya bisa asal-asalan kami melaksanakan layanan nda ada artinya kita mengikuti kurikulum.	
60.	Peneliti	Apa saja pendekatan yang dilakukan kepada siswa supaya lebih akrab?	Pendekatan yang diberikan tergantung tipe karakter siswa
65.	Informan	kalo pendekatan ya tergantung siswanya ee karna kalo misalnya kita mau akrab dengan mereka tapi dia cuek kan ini tergantung bawalah saya misalnya saya sebagai wali kelas saya sebagai guru BK saya juga sebagai wali kelas ee paling tidak kami harus e apalagi namanya ee	
70.		mendekati mereka sesuai dengan karakter mereka adakan tipe anak-anak yang dalam satu kelas inikan ada 32 orang jadi dalam satu kelas itu berbeda karakter berbeda maunya ya jadi kami	

75.		mendekati sesuai dengan karakter mereka misalnya anaknya e keras-keras ya kita harus lembut-lembuti kalo misal anaknya lembut-lembut kita ikuti apa maunya bagaimana misalnya anaknya manja kita manja-manjain tapi tidak juga bahwa harus e misalnya didampingi seperti apa tergantung bagaiman seperti yang tadi saya katakan bahwa tergantung karakter anak itu.	
80.			
85.	Peneliti	Bagaiman menurut anda pendapat guru lain mengenai hubungan anda dengan siswa?	Pendapat guru lain baik sesuai mekanisme kerja
90.	Informan	Baik, tidak ada masalah artinya kami terbantu dengan guru-guru ee disinikan apa lagi namanya mekanisme kerja, mekanisme kerja itu ada disana (menunjukkan) jadi mekanisme kerja itu dari e guru mapel terus kewali kelas terus dari wali kelas ke guru BK lanjut misalnya ee wakil kepala sekolah misalnya wakil kepala sekolah yang ee bidang kesiswaan terus lanjut ke BK seperti itu baru kepala sekolah terakhir dari kepala sekolah kalo misalnya ee kami tidak bisa menyelesaikan secara kedalam ya kami referal ee misalnya anak yang punya penyakit khusus	
95.			
100.			

105.	Peneliti	tarolah misalnya itu kami referal ke rumah sakit kerja sama dengan rumah sakit seperti itu.	
	Informan	Bagaiman persepsi siswa terhadap guru BK ?	Pendapat guru BK mengenai persepsi siswa
110.		Persepsi siswa dalam guru BK yah, BK kan itu artinya sahabat siswa yah tidak dengan lawannya jdi kita bersahabat dengan mereka seperti tadi yang saya katakan bahwa karakter siswa disini dengan jumlah siswa disini kan 600an siswa ketika bersahabat dengan mereka iya kita berusaha e bagaiman mendekati mereka sesuai dengan pendekatan atau teori-teori yang kita telah sepakati.	
115.			

Wawancara kedua

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
120.	Peneliti	Apa yang pernah ibu dengar tentang BK dan guru BK dari siswa-siswa ibu apakah ada ketakutan khusus dari siswa ke guru BK ?	Rasa segan dan takut ketika tidak mengerjakan tugas atau melakukan kesalahan
	Informan	Kalo berbicara tentang ketakutan antara siswa dan guru samaji dengan kita waktu sekolahki toh	

125.		ada misalnya e tarolah contoh pembelajaran matematika ya kita misalnya segan sama guruta bukan takut yah tapi segan inikan tergantung yah tergantung apakah misalnya tugas tidak masuk pasti ada rasa takut bahwa tugas saya tidak masuk saya takut masuk misalnya dipelajarannya karna tugas saya belum masuk itukan salah satu contoh yah contoh itu tugas disini dalam bentuk penyelesaian soal lain lagi misalnya tulisan misalnya ada catatan kurang lengkap itukan semua ada rasa takut inilah yang dimaksud yah.	
130.			
135.	Peneliti		Bentuk persahabatan siswa dalam konteks guru BK
140.	Informan		BK
30.		Apa maksud dari sahabat siswa dan bagaimana bentuk persahabatan dalam konteks guru BK?	
35.		masalah sahabat siswa guru BK adalah sahabat siswa nah persahabatan yg di maksud disini contoh kita mengajak ya mengajak siswa untuk duduk bersama misalnya duduk di kantin setelah duduk di kantin misalnya	

40.		ada 10 orang toh silahkan kasi kesempatan pada mereka untuk mengungkap apa masalahnya ya mengungkap masalah apakah it u masalah pribadi ya sifatnta pribadi misalnya masalah pacar-pacaran, muda-mudi saling suka ya kan kalo misalnya kita kumpul	
45.		anak-anak duduk bersama dia itu ungkap masalahnya lain juga kalo kita duduk bersama secara kelompok itu tadi secara pribadi yah kedua masalah kelompok	
50.		kelompok ini kita bikin topik misalnya anak-anak yang ee yang terlamabat ini kita tanya apa masalahnya sampai terlambat misalnya ee telat bangun pagi-pagi membantu orang tua misalnya kalo misalnya orang	
55.	Peneliti	tuanya menjual-jualan tarolah misalnya menjual nasi kuning inikan semuanya permasalahan	Pendekatan humanistik
60.	Informan	toh apakah misalnya ada siswa lagi e apa begadang yah dalam arti di klaim lagi akan berkembang lagi kalo misalkan dia begadang misalnya masuk	

65.		rumah jam 1 malam inikan termasuk lagi kurang perhatian orang tua.	
	Peneliti	Bagaiman strategi pribadi ibu dalam mendekati siswa supaya	
70.	Informan	siswa tidak takut pada guru BK ? Strateginya itu pendekatan saja kita lakukan pendekatannya ini apa secara pribadi misalnya jam istirahat yah ada anak-anak misalnya memukul di depan kelas kita sama-sama duduk disitu itulah strategi cerita-cerita meki kenapa tadi terlambat sembaranglah kita cerita inilah yang dimaksud dengan strategi nah dalam hal konteks supaya siswa tidak takut inimi pendekatan yah jadi secara kemanusiaan humanistik.	Pandangan negatif siswa yaitu memberikan label
75.	Peneliti	Apakah ada pandangan siswa yang negatif terhadap guru BK?	
80.	Informan	Yah ini banyak sekali ada itu terkadang guru di kasih lebel ya lebelnya seperti apa misalnya e sekke ini kan lebel semua toh contoh cantik kadang-kadang guruku cantik, guruku yang tampan kan begitu semua itu lebel	Pandangan positifnya mampu menyelesaikan masalah
85.			
90.			

95.		yah guruku yang sekke inilah yang dimaksud lebel yah itu anak-anak ada seperti itu lebel ada kesannya. Apa saja pandangan positif yang ibu dengar dari siswa terkait BK dan guru BK?	
100.		Positifnya itu yah mampu menyelesaikan masalah baik secara pribadi, sosial, belajar dan karir. Masalah pribadi yang dimaksud seperti yang tadi	
105.		tentang masalah muda mudi yang pacar-pacaran sekarang kan ini yang umum di SMP, terus masalah sosial misalnya masalah lingkungan, lingkungan di sini	
110.		misal lingkungan tempat kerja ya lingkungan tempat tinggal misalnya di lingkungan ini orang sering mabuk ya misalnya mabuk minuman yah ini masalah	
115.		sosialnya' terus masalah belajarnya nah masalah belajar misalnya ada mata pelajaran yang mereka tidak disenangi atau disukai contoh misalnya mapal	
120.		matematika ditanyami kenapa	

125.	Peneliti Informan	sampai tidak suka pelajaran matematika apa penyebabnya, IPA misalnya atau tarolah BK kalo dia ada jam apakah teori saja atau karna apa inikan perlu di telusuri terus masalah karir yah karir itu masalah pekerjaan ini pekerjaan misalnya apakah dari pekerjaan orang tuanya yah	Waktu perbincangan siswa dan guru BK setiap saat
130.		misal uang jajan tidak cukup atau misalnya e ini anak sudah bekerja setelah pulang sekolah kan kadang di situ misalnya kerja setelah pulang sekolah ini ada	
135.	Peneliti Informan	beberapa disini tarolah sekitar 10% anak-anak yang bekerja setelah pulang sekolah kenapa karna faktor ekonomi orang tua yah ekonomi orang tua yang tidak menunjang misalnya orang tuanya buruh harian, orang tuanya yang tukang batu yah inikan masuk semua disini karna faktor ekonomi orang tua sehingga anak bekerja setelah pulang sekolah bahkan sampai malam seperti ada yang menjual di senggol sehingga muncullah masalah kelompok,	Pendekatan atau teori humanistik
140.			

		misalnya anak yang terlambat. Kapan waktu perbincangan guru BK pada siswa ? kalo kita berbicara kapan ini setiap saat yah guru BK itu tidak ada waktu kecuali ini setiap saat karna masalah siswa itu setiap saat tidk lama lagi ada masalah baru ada lagi artinya selama disekolah memang kita on time yah itu kalo misalnya dan ditambah dengan kegiatan TBM yang terjadwal kita masuk juga ada kegiatan TBM terjadwal 1 jam pelajaran perminggu, ini BK on time. Bisa ibu jelaskan pendekatan atau teori seperti apa yang ibu berikan pada siswa ? teori yang kita pakai yaitu humanistik ini bagus dipakai seusia SMP, contoh penerapan teori humanistik seperti penekanan pada motivasi dan keterlibatan siswa yaitu memberikan motivasi belajar e menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung dan	
--	--	---	--

		mampu memahami karakter dari setiap peserta didik.	
--	--	--	--

2. Informan kedua

Nama : Tenriangka

Umur : 58 Tahun

Pekerjaan : Guru BK

Alamat : Jl. Jendral Sudirman

Tempat : SMPN 10 Parepare

Baris	Pertanyaan wawancara		Coding
1.	Peneliti	Assalamualaikum wr.wb.	
	Informan	Waalaikumsalam	
	Peneliti	Bisa minta izin rekam	
	Informan	suaranya ibu ?	
5.	Peneliti	Iya bisa	
		Baik sebelum saya memulai wawancara, perkenalkan nama saya Ayu Saputri saya mahasiswa dari IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	Hubungan yang terbuka
10.	Peneliti	Bagaiman hubungan anda dengan siswa anda ?	
	Informan	Eee komunikatif terbuka	

15.	Peneliti	sama siswa menyampaikan bahwa guru BK itu bukan guru yang mau ditakuti tapi justru guru BK itu adalah ee peduli dengan siswa ya.	
20.	Informan	apakah hanya siswa bermasalah saja yang ditangani bu?	
25.	Peneliti	ee apa namanya ee guru BK itu bukan hanya anak yang bermasalah ditangani anak yang tidak bermasalahpun itu pun tetap kami tangani berikan pelayanan.	Memberikan nasehat
30.	Informan	Apa saja yang sering menjadi perbincangan Ketika bertemu dengan siswa ?	
35.	Peneliti	Eee banyak hal, ee bertemu dengan siswa menyampaikan bahwa ee anda sekolah itu adalah untuk menunjukkan potensi dirinya ee menunjukkan kemampuannya ee mengenai kelebihan, kelebihannya apa dan kelemahannya apa.	Ruang BK dilakukan untuk: 1. Menyelesaikan masalah 2. Melakukan bimbingan dan konseling
40.	Informan		

45.	Peneliti	Ruangan Bknya dilakukan untuk apa saja ?	Jenis layanan bimbingan konseling
50.	Informan	Ee untuk menyelesaikan, menyelesaikan proses e apa namanya disini e kalo ada anak-anak bermasalah atau mengundang orang tua atau kegiatan-kegiatan konseling lain, bimbingan kelompok, atau adakan kompreksi kasus dengan ee personil sekolah lain biasa disini ada kepala sekolah, guru, orang tua, guru BKnya itu semua.	
55.	Peneliti	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa ?	Layanan untuk berkebutuhan khusus
60.	Informan	Ee semua jenis layanan BK itu ada layanan ee bimbingan kelompok ada bimbingan klasikal ada konseling, konseling individual, konseling kelompok pokoknya banyak. Mengadakan kaloboratif siswa dengan ini ee instansi terkait kalo hubungannya itu memang perlu untuk penanganan e di	
65.	Peneliti		1. Pendekatan yang diberikan pada siswa agar terbuka
70.	Informan		

		luar e kaitanya dengan masalah siswa.	2. Masalah yang dilayani
75.		Apakah ada layanan khusus yang diberikan siswa SMPN 10 Parepare yang berbeda dari layanan BK pada umumnya ?	
80.	Peneliti	Sama saja semua layanan pada umumnya, tapi disini ada layanan khusus itu diberikan pada anak yang betul-betul yang berkebutuhan khusus yaitu	
85.	Informan	diberikan memang pelayanan beda dari temannya.	
90.	Peneliti	Apa saja pendekatan yang dilakukan kepada siswa supaya lebih akrab ?	Hubungan yang baik
95.	Informan	Ee pendekatannya sebenarnya banyak juga yah tekniknya terutama bagaimana kita e lebih pendekatan persiosif bisa bagaimana kita berhubungan baik dengan siswa supaya siswa itu terbuka dekat dengan kita	

100.	Peneliti	jangan jadi guru BK yang mau d takuti tetapi justru guru BK itu adalah dekat dengan siswa supaya siswa itu lebih mudah mengemukakan misalnya mereka punya masalah.	Pendapat guru BK mengenai persepsi siswa
105.	Informan	disini masalah-masalah apa yang dilayani ibu?	
110.		masalah pribadi, masalah belajar, masalah karir ee atau masalah lain yang bisa mengganggu siswa na itu yang biasa kita layani semua. Bagaimana menurut anda pendapat guru lain mengenai hubungan anda dengan siswa ? Baik, e masih tetap kerja sama dengan teman ya bisa membantu kita kalo misalnya dibutuhkan untuk guru mata pelajaran kita tetap berhubungan baik berkolaborasi ee sama wali kelasnya juga kerja sama selesaikan masalahnya e	

		guru mata pelajarannya juga pokonya semua termasuk orang tua juga bukan Cuma guru saja. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK ? Ee persepsinya yaitu terkadang dia pikir itu ee guru BKnya itu hanya menyelesaikan masalah saja ada kasus-kasus tertentu tapi kami sampaikan kedia karna kan sekarang ada jamnya dari dulu juga ada disini ada jamnya disampaikan itu berbagai macam materi yang berkaitan dengan e program BK di SMP 10 itu semua sesua program yang kita laksanakan dalam 1 tahun dalam 1 semester dalam satu minggu ya itu.	
--	--	---	--

Wawancara kedua

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
1.	Peneliti	Pelayanan-pelayanan apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang tidak bermasalah?	Pelayanan yang diberikan pada siswa yang tidak bermasalah yaitu pencegahan
5.	Informan	yang tidak bermasalah e layanan yang sifatnya itu mencegah beda kalo misalnya dengan memang bermasalah jadi ada namanya penuntasan masalah seperti kalo ini layanan informasi, layanan	
10.		klasikal juga boleh yang jelas itu fungsinya mencegah contoh misalnya anak yang berprestasi bagaimana itu anak bisa mempertahankan itu bisa	
15.		memelihara prestasi yang dimiliki fungsinya seperti itu ee anak yang tidak bermasalah kan semua kalo BK sebenarnya itu bukan yang bermasalah saja yang	
20.		di tangani anak tidak bermasalahpun seperti itu tadi anak yang punya bakat, anak yang punya potensi, anak punya kemampuan itu harus jaga dan	
25.		tingkatkan itu kalo perlu dia kembangkan ada juga fungsi	

30.	Peneliti Informan	pengembangan to misal ada anak berbakat dengan suatu bidang itu harus di kembangkan layanan seperti itu di kasih. Bagaimana bentuk persahabatan siswa dalam konteks guru BK ? Pertama itu e terutama itu kita peduli dengan siswa peduli supaya itu anak bisa dekat sama kita terbuka menyampaikan semua e kode etik BK kan ada beberapa kode etik BK itu kita ini persuasif juga bisa, tidak bisa juga kita terlalu anu dengan anak karna anak jaman sekarang dikasih anu toh biasa juga dia tidak terlalu menghargai nanti dia anggap bahwa guru BK ini hanya temannya padahal itu kan kita ini posisinya guru tapi kita tidak terlepas bahwa e BK itu peduli dengan siswa Bagaiaman strategi pribadi ibu dalam mendekati siswa supaya siswa tidak takut pada guru BK? Hhmm,, pertama harus ramah yah tidak menunjukkan pada siswa bahwa guru BK itu perlu	Bentuk persahabatan siswa seperti kepedulian Strategi pribadi dalam mendekati siswa harus ramah, menunjukkan sikap terbuka dan menunjukkan kepada siswa bahwa guru BK itu tidak perlu ditakuti
35.			
40.	Peneliti Informan		
50.			
55.			

60.		ditakuti tidak juga kita harus ramah sama dia terus menunjukkan sikap keterbukaan kita sama dia ee menyampaikan bahwa guru BK itu bukan e	
65.		bukan polisi sekolah bukan hakim sekolah tapi guru BK itu apa namanya tempat kita untuk berkeluh kesah kalo misalnya ini	
70.	Peneliti	unek-unek misalnya pokoknya itu intinya jangan e kita	
	Informan	tunjukkan keprofesional kita sebagaai guru BK tebtu ada apa namanya penampilan kita juga	Pandangan siswa yang negative pada guru BK yaitu suka menghukum
75.	Peneliti	kan kelihatan itu kalo kita muka-mukanya bagaimana itu muka-	
	Informan	muka suka marah e muka yang mau di takuti menunjukkan muka yang ramahlah sama anak lah	Pandangan positif siswa terhadap guru BK
80.		kalo kita memang peduli sama dia.	
		Apakah ada pandangan siswa yang negatif terhadap guru BK?	
85.		hmm ada termasuk itu suka menghukum takut misalnya kalo di lapor sama orang tuanya kalo ada masalahnya ada itu guru BK itu orangnya kejam, menghakimi	

90.		kita seperti itu. Apa saja pandangan positif siswa yang ibu dengar terkait BK dan guru BK?	
95.		Ee bahwa ternyata guru BK itu adalah dekat dengan siswa tempat kita bisa apa namanya e menyampaikan hal-hal kalo misal ada masalahnya ya seperti itu	
100.		guru BK itu e guru yang tidak di takuti yaitu bisa peduli itu tadi pertama kepedulian kita kepada siswa kita tunjukkan memang bagaimana itu yah bukan ditakuti artinya juga banyak juga yang datang disini ada yang mau dicerita di persilahkan saja cerita	
110.	Peneliti	nanti kita duduk berdua itu pandangan positifnya bilang guru BK itu bukan hanya menangani siswa yang bermasalah anak yang	
115.	Informan	tidak bermasalahpun kita layani bahkan itu banyak datang disini	Waktu perbincangan
		hanya siswa tertentu saja yang biasa itu takut-takut yang biasa itu ada nilai negatifnya dengan guru BK tapi anak yang biasa itu	tergantung perjanjian dan kesepakatan
120.		yang dekat itu termasuk anak	

125.		yang berprestasi kah anak yang memang orangnya ini ternyata tempat kita bisa e guru yang menyenangkan to lalu kita tunjukkan itu sebagai guru yang menyenangkan bagaimana kita bisa nyaman terhadap guru itu, kita harus ramah juga pokoknya banyak hal ada itu beberapa e	
130.	Peneliti Informan	yang harus dimiliki guru BK itu. Kapan waktu perbincangan guru BK dengan siswa ? ee tergantung dari apa namanya perjanjiannya kesepakatan kita atau pada saat juga ada masalah ya kita sesegara mungkin e	
135.	Peneliti Informan	begini kalo misalnya masalahnya memang harus segera diselesaikan saat itu juga kita tangani kalo sifatnya mau dikonseling e butuh waktu misalnya nanti jam istirahat itu terus ada perjanjian bahwa kita	
140.		nanti ini jam berapa mau ketemu katakanlah jam istirahat berapa menit kita gunakan di situ kan ada memang kesepakatan disitu tapi tergantung dengan	Pelayanan yang diberikan tergantung dari kebutuhan khusus dalam hal apa
145.			

150.	masalahnya dek kalo masalahnya yang e harus dituntaskan yah memang sesegera mungkin itu cepat di tangani. apakah ada jam khususnya BK bu?
155.	ada disini ada jam khususnya semua kelas binaan kita kan saya kelas 8 jadi semua kelas 8 saya ada jam termasuk ibu andi juga ada di kelas 3.
160.	Bagaimana contoh pelayanan yang diberikan pada siswa yang berkebutuhan khusus? contohnya anak berkebutuhan khusus tergantung dari ini anak
165.	dulu e dia berkebutuhan khusus dalam hal apa iya kan kalo missal anak yang kaitannya berkebutuhan khusus dalam hal belajar yah contoh kita itu harus
170.	dengan dekat dengan guru yang bersangkutan katakana dengan anak itu kurang mampu dalam matematika kita bekerja sama di situ dengan guru matematikanya seperti itu Teknik-tekniknya kit aini dengan anak yang

		berkebutuhan khusus tapi sebenarnya yang begitu kita harus lihat dulu berkebutuhan dalam hal apa dia kalo dia misalnya katakana e mentalnya yah kita dekati dulu ada juga itu berkebutuhan khusus disini e tidak bisa tenang itu belajar di sekolah kalo di kelas selalu jalan ada itu pernah jarang sekali diam au masuk sebenarnya anak begitu e cocoknya dia ke SLB tapi orang tuanya daftar di sini yah kita gurunya selalu kalo dia sudah jenuh itu dia adami di sana itu duduk-duduk sedikit-sedikit katanya sakit mau pulang tapi di aitu tidak mampu dengan pelajaran pada umumnya kit aini harus ikuti bekerja sama dengan wali kelasnya dengan orang tua juga bahwa anaknya seperti ini tidak lepas juga itu anu dengan orang tua karna tau persis anaknya seperti apa toh.	
--	--	--	--

Wawancara terhadap siswa SMPN 10 Parepare

1. Informan ketiga

Nama : Maywa

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Jl. Hj pacora

Tempat : SMPN 10 Parepare

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
1.	Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Mendefinisikan guru BK
	Informan	Waalaikumsalam	
5.	Peneliti	Jadi sebelum saya melakukan wawancara, perkenalkan nama saya Ayu Saputri saya mahasiswa dari IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	
	Informan	Iye	
15.	Peneliti	Menurut anda guru BK itu seperti apa?	
	Informan	Hhmmm,, menurut saya guru BK di sekolah say aitu memiliki karakter yang sangat tegas, baik terus professional juga karna dalam menangani masalah dia bersifat tegas dan adil I juga tidak	BK
20.			

25.		nabelai dari pihak manapun terus na jelaskanki juga sama na bombing siswa yang bermasalah dan percekcoakan untuk berdamai trus naberikan Solusi supaya menjadi lebih baik sehingga terjalin Kembali silaturahmi,	
30.	Peneliti	bersifat ramah dan berperan	Sebagai tempat
35.	Informan	seperti orang tua siswa karna selalu bersedia untuk membantu terus mendengarkan curhat siswa dan masalah yang di alami siswa. Apa yang menarik dari guru BK? Hhmm,, menurut saya yang menarik itu kita dapat menjadikan tempat curhat e berkeluh kesah	curhat
40.	Peneliti	terus dijamin juga rahasia ta tidak na bocorkan i bahkan guru BK itu dapat kita jadikan seperti teman sendiri yang bisa di jadikan tempat berkeluh kesah.	Yang kurang
45.	Informan	Apa yang kurang menarik dari gur BK?	menarik guru BK yaitu terkadang hal-hal yang disampaikan tidak diterima karna adanya beda pikiran
50.	Peneliti	Eee pengalaman saya yang kurang menarik dari guru BK itu terkadang hal-hal yang kita sampaikan tentang sesuatu	Sering melakukan layanan

55.	Peneliti	keluhan kita ee guru BK biasa tidak naterimai pendapat ta karna berbedai pemikirannya terus suka juga menghukum. Seberapa sering anda menggunakan layanan BK? Ee saya sudah sering menggunakan layanan guru BK bukan Cuma sekali dua kali,	
60.	Informan	seperti kalo ada waktu saya akan masuk keruangan BK curhat dengannya ee bahkan saya juga pernah di bimbing guru BK karna mengalami percekcoan dengan siswa lain tapi karna adanya guru BK semua bisa di tangani dan diberikan Solusi yang dapat membuat percekcoan saya dengan teman saya damai.	Mengalami perubahan
65.			
70.	Peneliti	Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan dan konseling dari guru BK? Perkembangan yang dialami	
75.	Informan	cukup bagus karna dari siswa yang awalnya memiliki masalah terus setelah ditangani guru BK semuanya bisa diberikan Solusi dan menjalin silaturahmi Kembali	Perasaan tenang setelah melakukan konseling

80.	Peneliti	serta dengan adanya bimbingan yang diberikan dapat membantu siswa dalam membimbing etika dan moral bukan hanya didalam sekolah tapi juga di lingkungan luar sekolah.	Memberikan nasehat dan solusi
85.	Informan	Bagaimana perasaan anda setelah diberikan layanan konseling oleh guru BK? Hhmm,,perasaan yang saya rasakan setelah mendapatkan konseling itu kita dapat merasa tenang, Baik, lega dan tidak memikirkan banyak hal yang dapat merusak konsentrasi kita dan kita dapat berfikir positif. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan anda? Eeee memberikan nasehat Nasehat bagaimana itu Nasehat seperti jadi siswa yang baik ee jangan lakukan yang buruk-buruk atau perbuatan yang jelek terus memberikan bimbingan dan Solusi terus nakasiki juga pemahaman dalam memecahkan masalah.	

Wawancara kedua

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
1.	Peneliti	Bagaimana persepsi anda terhadap guru BK? Apakah positif atau negatif?	Persepsi terhadap guru BK netral
5.	Informan	Persepsi saya terhadap guru BK ee netral i terkadang positif kadang juga negatif, positifnya itu kayak guru BK dalam membuat peraturan pasti adil tidak membedakan dan dalam permasalahan siswa guru BK juga menangani masalah dengan adil tidak mendukung dari pihak manapun dan guru BK juga memberikan bimbingan yang positif.	
10.	Peneliti	Menurutmu bagaiman caranya ini guru BK supaya dia bisa dipandang positif sama siswa-siswa? Apa yang perlu dia lakukan?	Cara agar guru BK di pandang positif yaitu memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat terlebih dahulu
15.	Informan	Menurut saya yaitu dengan cara membimbing terlebih dahulu seperti memberikan nasehat-nasehat yang halus terus memberikan motivasi dan menceritakan sisi baik dari guru	
20.			
25.	Peneliti		

30.	Informan	BK terus saling berbagi bercerita atau shering pengalaman karna guru BK juga bisa menjadi teman disekolah sehingga tidak ada siswa beranggapan kalo guru BK itu galak.	
35.		Cerita atau shering yang kayak bagaimana itu bisaki ceritakan i ee salah satunya itu seperti guru	
40.	Peneliti	BK menceritakan tentang pada saat dia membantu siswa yang kayak mengalami kesulitan seperti susah i beradaptasi sama siswa lain terus itu guru BK mendampingi siswa tersebut dengan memberikan sesi konseling pribadi sehingga siswa tersebut bisami berdaptasin sama siswa lain.	Strategi guru BK yaitu dengan memperbanyak komunikasi dengan siswa
45.	Peneliti	Apa saja strateginya guru BK	
	Informan	yang pernah kamu dapatkan yang kamu ketahui supaya dia bisa tidak ditakuti siswa dan	
50.	Peneliti	dipandang positif oleh siswa ?	
	Informan	Eee dengan cara memperbanyak komunikasi dengan siswa dengan hal ini akan menghilangkan rasa canggung Ketika memperbanyak	Hubungan yang baik

55.	Peneliti	komunikasi. Bisa diberikan contohnya bagaimana itu kalimatnya itu	
60.	Informan	guru BK Contohnya itu kak seperti menanyakan kabarta bilang “bagaimana kabarnya hari ini baik ji ga”. Bagaimana hubungan anda dengan guru BK?	
65.	Peneliti	Baik,, karna sudahka juga diberikan bimbingan kepada guru	Berkomunikasi
70.	Informan	BK terus guru BK juga sering berbagi cerita Ketika ada waktu luang. Cerita-cerita seperti apa yang sering di bagikan guru BK ? ee seperti guru BK menceritakan kisah-kisah inspiratif yang menyangkut dengan kehidupan siswa. Misalnya, cerita tentang seorang siswa yang dulunya kurang percaya diri, tetapi berhasil meraih prestasi setelah mengikuti bimbingan dan konseling Komunikasi apa yang sering anda lakukan dengan guru BK?	tentang Pelajaran

		Eee saya pernah berkomunikasi tentang ke luh kesah saya saat proses pembelajaran terus saya diberi bimbingan yang positif.	
--	--	--	--

2. Informan keempat

Nama : Sri

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Tempat : SMPN 10 Parepare

Alamat : Jl. Cempae

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
1.	Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
	Informan	Waalaikumsalam	
5.	Peneliti	Jadi sebelum saya memulai wawancara dek, perkenalkan nama saya Ayu Saputri saya mahasiswa dari IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	
	Informan		
10.	Peneliti	Iye kak	
	informan	Menurut anda guru BK mu itu seperti apa? Menurut saya guru BK tegas i galak, baik, baik tapi serius to juga	Pendapat mengenai guru BK

15.	Peneliti Informan	kulihat terus guru BK juga ee memberikan saran-saran kepada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.	Memberikan saran dan motivasi
20.	Peneliti Informan	Apa yang menarik dari guru BK ? Na bantukan menyelesaikan masalah terus itu juga yang na kasiki saran sama motivasi. Apa yang kurang menarik dari guru BK ?	Kurang menarik dari guru BK yaitu ketegasan
25.	Peneliti Informan	Kurang menariknya itu di bagian ketegasannya ee karna suka i	
	Peneliti Informan	marah-marah sama Na panggil juga orang tuaku kesekolah	
	Peneliti Informan	kenapa bisa dipanggil orang tuata nda tau kak	
30.	Informan	ada kapang kesalahanta jadi dipanggil i heheheh Seberapa sering anda menggunakan layanan BK ?	
35.	Peneliti	Tidak sering ji kak ituji kalo ada masalahku yang tidak bisa saya	Mengalami perubahan
	Informan	selesaikan dengan sendiri jadi saya mencari waktu luang untuk pergi	
40.	Peneliti Informan	konsultasi dengan guru BK saya begitu kira-kira kak dari saya . Bagaimana perkembangan siswa	

45.	Peneliti	setelah diberikan bimbingan dan konseling dari guru BK? Hmmm... Bagaimana perkembangannya berbeda ga dari sebelumnya seperti berubah meki ga	Perasaan setelah diberikan layanan BK menjadi lebih baik
50.	Informan	iye tidak pernah meka lagi lakukan yang buruk-buruk e dan ku ikutimi juga arahan yang diberikan oleh guru BK.	
55.	Peneliti	Bagaimana perasaan anda setelah diberikan layanan konseling oleh guru BK?	
	Informan	Baik, kusuka juga karna terbantu dalam hadapi masalahku terus dapatka juga hal positif seperti tadinya saya punya masalah terus bisa meka ubah I dengan cara yang benar dan memperbaiki diriku mulai dari sekarang. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan anda ? Menurutku cukup penting bagi saya yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi i masalahku di sekolah karna butuhka saran-saran sama motivasi juga.	Peran guru BK cukup penting di lingkungan sekolah

Wawancara kedua

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
1.	Peneliti	Bagaimana persepsi anda terhadap guru BK? Apakah positif atau negatif?	Persepsi pada guru BK yaitu positif dan negatif
5.	Informan	Ada positif terus ada juga negatifnya kak, ee kalo positifnya itu guru BK itu sangat penting disekolah karna adanya guru BK kita dapat mengembangkan diri kita dan menyelesaikan masalah	
10.	Peneliti	kita, kalo negatifnya itu yah ituji kak suka marah-marah.	Ramah, bijaksana, dan lemah lembut
15.	Informan	Menurutmu bagaiman caranya ini guru BK supaya dia bisa dipandang positif sama siswa-siswa? Apa yang perlu dia lakukan?	
20.	Peneliti	Caranya itu ee guru BK harus bijaksana terus ramah terhadap semua siswa dan menasehati siswa dengan lemah lembut.	Strategi guru BK yaitu pendekatannya sudah cukup baik dan dapat menyelesaikan masalah
25.	Informan	Apa saja strateginya guru BK yang pernah kamu dapatkan yang kamu ketahui supaya dia bisa tidak ditakuti siswa dan dipandang positif oleh siswa ?	
	Informan	Ee pendekatannya dengan siswa	

30.	Peneliti	sudah cukup baik terus cara menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa juga dapat terselesaikan.	Hubungan cukup baik
	Informan	Bisa berikan contoh masalahnya seperti apa Seperti kalo ada percekocokan dengan teman. Guru BK membantu siswa dengan berdiskusi dan mencari solusi agar hubungan kita kembali baik.	
35.	Peneliti	Bagaimana hubungan anda dengan guru BK?	
40.	Informan	Hubungan saya cukup baik karna guru BK merupakan ee pendengar yang baik terus memberikan saran yang membantu.	
45.	Peneliti	Kenapa bisa disebut pendengar yang baik ? ee karna guru BK itu memberikan perhatian penuh dan mendengarkan saat siswa berbicara terus memberikan juga tanggapan yang bijaksana.	
50.	Informan	Misalnya Ketika kita menceritakan masalah yang sedang dihadapi guru BK sering mengatakan “saya mengerti perasaanmu ceritakan	

55.		lebih lanjut supaya saya bisa membantu permasalahanmu”. Komunikasi apa yang sering anda lakukan dengan guru BK? Ee seperti komunikasi yang sering saya lakukan yaitu berbicara mengenai proses belajar. Maksudnya bagaimana itu Kalo misalnya kita mengalami kesulitan belajar nah kan guru BK bisa na bantuki dengan meberikan bimbingan cara belajar yang efektif seperti memberikan tips kayak membuat catatan singkat saat belajar.	
-----	--	--	--

3. Informan kelima

Nama : Nur Asifa

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Jl. Hj pocara

Tempat : SMPN 10 Parepare

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
1.	Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	

5.	Informan Peneliti	Walaikumsalam Jadi sebelum saya melakukan wawancara, perkenalkan nama saya Ayu Saputri saya mahasiswa dari IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	
10.	Informan Peneliti	Iye Menurut anda guru BK itu	Mendefinisikan guru BK
15.	Informan Peneliti	seperti apa? Menurut saya guru BK itu adalah guru yang membimbing kita untuk menuju jalan yang tepat.	
20.	Informan Peneliti	Yang bagaimana maksudnya itu ? Maksudnya bukan jalan yang salah, kayak na bimbingki jangan begitu, jangan seperti itu, jangan bicara kotor, jangan	Membimbing siswa
25.		apa jdi dia mengajari kita yang baik.	
30.		Apa yang menarik dari guru BK ? Yang menarik dari guru BK menurut saya yaitu kak cara mereka melayani siswanya itu mereka selalu ramah dan siap	

35.	Peneliti Informan Peneliti Informan	membantu kita Ketika punya masalah terus kalo ada hal buruk yang kita lakukan terus ditegur oleh guru BK kita sebagai siswa merasa diperhatikan oleh guru BK begitu menurutku yang menarik dari guru BK. Apa yang kurang menarik dari guru BK?	Hal tidak menarik
40.	Peneliti Informan	Yang kurang menarik adalah peraturannya. Kenapa peraturannya ? ee peraturannya ya dia itu seperti melarang kita pakai make up tapi saya mengerti karna umur kita belum tepat.	
45.			
50.	Peneliti Informan Peneliti Informan	Seberapa sering anda menggunakan layanan BK ? Ee kalo saya sendiri sering menggunakan BK untuk konsultasi ee tentang bagaimana kedepannya rencana saya dan saya juga sering meminta pendapat jika saya sedang berseteru dengan siswa lainnya. Bagaimana perkembangan	Perubahan setelah melakukan konseling
55.	Peneliti Informan		Merasa Bahagia dan legah sete;ah melakukan layanan

60.	Peneliti	siswa setelah diberikan layanan konseling oleh guru BK? Alhamdulillah sejauh ini baik. Baiknya itu seperti apa?	BK
65.	Informan	Saya tidak pernah bully orang lagi sama tidak pernah bicara kotor lagi . Bagaimana perasaan anda setelah diberikan layanan konseling oleh guru BK?	Peran guru BK yaitu membantu mengatasi masalah
70.		Yaa baik, maksudnya Bahagia begitue saya juga merasa lega karna terbantu dalam menghadapi masalah yang saya hadapi.	
75.		Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan anda? Kalo menurut saya kak perannya guru BK itu membatu saya mengatasi masalahku mereka membantu saya dengan memberikan Solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi. Jadi saya merasa kehadiran guru BK sangat penting di sekolah untuk memberikan Solusi baik untuk	

		menyelesaikan masalah siswanya dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman saat konsultasi dengan guru BK.	
--	--	---	--

Wawancara kedua

Baris	Pertanyaan Wawancara		Coding
1.	Peneliti	Bagaimana persepsi anda terhadap guru BK? Apakah positif atau negatif ?	guru BK seseorang yang dapat menyelesaikan masalah
5.	Informan	Persepsi saya mengenai guru BK itu kak seperti seseorang yang bisa membantu saya menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan memberikan Solusi dan memberikan kata-kata yang membuat saya tidak terlalu terbebani dengan masalah tersebut.	
15.	Peneliti	Menurutmu bagaimana caranya ini guru BK supaya dia bisa dipandang positif sama siswa-siswa ? apa yang perlu dia lakukan ?	
20.	Informan	Menurutku ee yang perlu dilakukan itu seperti bagaimana	
	Peneliti		
			Cara yang perlu diberikan yaitu dengan tidak emosi dan marah-marah
			Strategi guru BK

25.	Informan	caranya arahkan dengan tidak emosi sama tidak marah-marah begitue kak.	yang pernah didapatkan atau diketahui
30.	Peneliti	Apa saja strateginya guru BK yang pernah kamu dapatkan yang atau kamu ketahui supaya dia bisa tidak ditakuti oleh siswa dan dipandang positif oleh siswa ? Ee dapat menyelesaikan masalah	
35.	Informan	terus tidak hanya itu guru BK juga membantu dalam mengembangkan i dirita terus najagai juga rahasia ta terus apa di pendengar baik i juga kalo misal ada masalahta.	
40.	Peneliti	Apa maksudnya itu membantu mengembangkan diri bisa berikan contohnya	
50.	Informan Peneliti	ee contohnya itu kak kayak itu guru BK nabantuki temukan i potensi dirita dengan cara melakukan tes minat dan bakat terus kalo sudah meki tes begitu	
55.	Informan Peneliti Informan	na arahkan meki nanti untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau lomba sesuai dengan minat dan bakatta Bagaimana hubungan anda dengan	Memberikan nasihat dan motivasi

60.	guru BK? Baik Komunikasi apa yang sering anda lakukan dengan guru BK? Ee seperti kalo ada jam BK itu ee sering i nakasiki nasehat sama motivasi di kelas .	
65.	Nasehat dan motivasi seperti apa yang diberikan guru BK Guru BK sering memberikan nasihat kepada kami agar tidak mudah menyerah dalam belajar. Terus Guru BK juga memotivasi kami dengan mengingatkan, bahwa 'Kalian adalah pemimpin masa depan, jadi manfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar dan mengembangkan diri.' Guru BK juga menyemangati kami agar percaya diri dan tidak takut menghadapi tantangan.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1806/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

5 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
2. Emilia Mustary, M.Psi.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : AYU SAPUTRI
NIM : 2020203870232022
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : STRATEGI GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERSEPEKTIF POSITIF SISWA TERHADAP GURU BK DI SMAN 7 PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Markidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3327/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

25 September 2024

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AYU SAPUTRI
Tempat/Tgl. Lahir	: KULO SIDRAP, 26 Januari 2003
NIM	: 2020203870232022
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: MINA BARU KEC. ULO KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF SISWA SMPN 10 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 September 2024 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000746



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 746/IP/DPM-PTSP/10/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **AYU SAPUTRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **DUSUN SALO INDRU, KAB. SIDENRENG RAPPANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF SISWA SMPN 10 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **30 September 2024 s.d 30 Oktober 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Oktober 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Bulet
Sertifikat
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10

Jalan Bau Massepe No. 474 Kota Parepare 91114

Telepon : 0421 21331

Pos-EL : info@smpn10parepare.sch.id Laman: <http://smpn10parepare.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422.4/215/SMP.10

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Saputri
NIM : 2020203870232022
Tempat / Tanggal Lahir : Kulo Sidrap, 26 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Lembaga : IAIN Parepare
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Tujuan : Penelitian
Alamat : Bina Baru

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare tanggal, 9 Oktober 2024 s.d. 21 Oktober 2024 Untuk melengkapi syarat penyusunan skripsi yang berjudul : Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Persepsi Positif Siswa SMPN 10 Parepare

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

22 November 2024
Kepala Sekolah,

JALAUDDIN, S. Pd
NIP. 1966222000031007

Gambar: Dokumentasi Wawancara



(Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Andi Ajeng Selaku Guru BK SMPN 10
Parepare)



(Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Tenriangka Selaku Guru BK SMPN 10
Parepare)



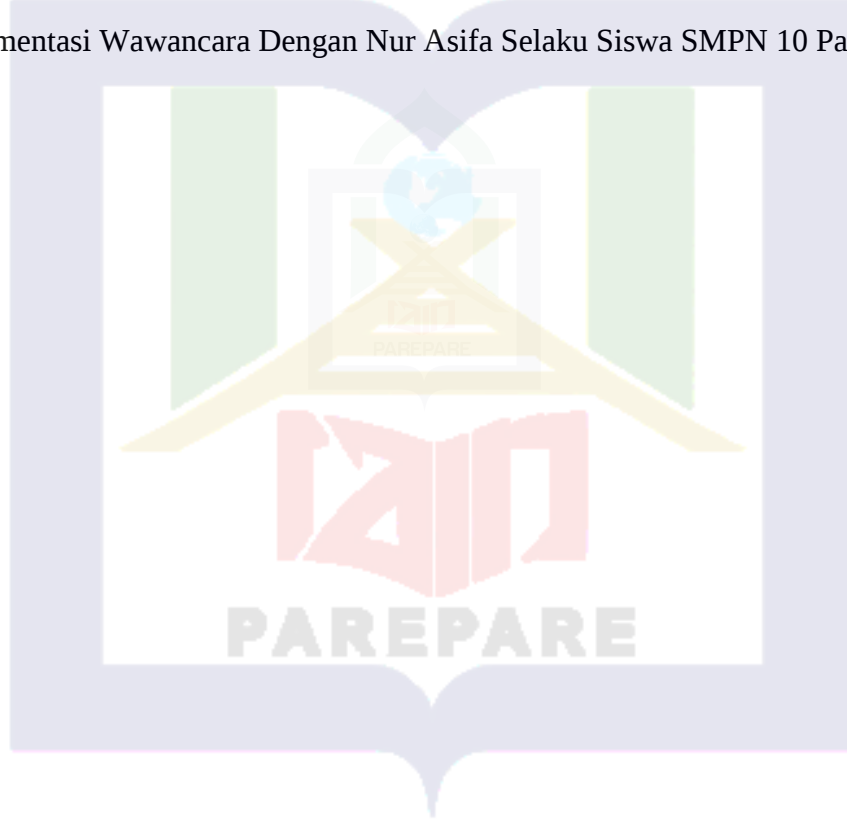
(Dokumentasi Wawancara Dengan Maywa Selaku Siswa SMPN 10 Parepare)



(Dokumentasi Wawancara Dengan Sri Selaku Siswa SMPN 10 Parepare)



(Dokumentasi Wawancara Dengan Nur Asifa Selaku Siswa SMPN 10 Parepare)



BIODATA PENULIS



Ayu Saputri, lahir di Kulo Sidrap pada tanggal 26 Januari 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Ayahanda penulis bernama Aris dan Ibunda bernama Hasna. Penulis berasal dari Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SD Negeri 6 Kulo dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Panca Rijang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Sidrap dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus di bangku Sekolah Menengah Atas, penulis kemudian melanjutkan Pendidikan di bangku kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha dan doa dari kedua orang tua selama menempuh studi di Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Alhamdulillah penulis dapat menyusun tugas akhir yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Persepsi Positif Siswa SMPN 10 Parepare”**.